



**PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN GAUN PESTA
MENGUNAKAN POLA *DRAPING* DENGAN POLA
KONSTRUKSI BERBASIS KOMPUTER**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana

Oleh

Fitri Pangestika NIM. 5401409176

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FT UNNES pada tanggal 09 Januari 2015

Panitia:

Ketua

Dra. Wahyuningsih, M.Pd.
NIP.196008081986012001

Sekretaris

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

Ketua Penguji

Dra. Sicilia Sawitri, M.Pd
NIP. 195701201986012001

Anggota Penguji / Pembimbing I

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

Anggota Penguji / Pembimbing II

Dr. Trisnani Widowati, M.Si
NIP. 196202271986012001

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Teknik



Dra. T. Harlanu, M.Pd.
NIP. 19660215199102001

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul **“PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN GAUN PESTA MENGGUNAKAN POLA *DRAPING* DENGAN POLA KONSTRUKSI BERBASIS KOMPUTER”** disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, Februari 2015



Fitri Pangestika
NIM. 5401409176

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah SWT beserta orang-orang yang sabar (Q.S. Al-Baqoroh, 2: 153)*
- *Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat (Winston chuchill)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta atas dukungan dan doanya
2. Sahabat- sahabatku tercinta, terimakasih untuk dukungan dan inspirasinya
3. Teman-teman kos Belvis
4. Almamater yang kubanggakan

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan skripsi dapat selesai berkat bantuan berbagai pihak berupa saran, bimbingan, maupun petunjuk, untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi FT Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
3. Dra. Musdalifah, M.Si. dosen pembimbing I dan Dr. Trisnani Widowati, M.Si. dosen pembimbing II atas bimbingan, pengarahan dan dorongan dalam menyusun skripsi.
4. Dra. Sicilia Sawitri, M.Pd selaku dosen penguji yang senantiasa memberi waktu untuk menguji
5. Tim panelis ahli yang telah bersedia membantu dalam penelitian.
6. Teman-teman prodi PKK konsentrasi tata busana angkatan 2008, 2009,2010 dan sahabat-sahabat seperjuangan atas kebersamaan yang indah selama ini.
7. Semua pihak yang telah berkenan membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan bimbingannya selama ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Februari 2015

Peneliti

ABSTRAK

Pangestika, Fitri. 2015. *Perbedaan Hasil Pembuatan Gaun Pesta Menggunakan Pola Draping dengan Pola Konstruksi Berbasis Komputer*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Musdalifah, M.Si, Pembimbing II. Dr. Trisnani Widowati, M.Si.

Kata kunci : gaun pesta, perbedaan, pola *draping*, pola konstruksi berbasis komputer.

Gaun pesta merupakan busana yang dikenakan untuk kesempatan pesta dan dibuat lebih istimewa dari busana lainnya, baik dalam hal bahan, desain, hiasan, maupun teknik jahitnya. Ada dua sistem pola yang digunakan dalam pembuatan gaun pesta, dimana masing-masing sistem pola memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembuatan busana menggunakan pola *draping* tidak menggunakan ukuran dan dapat membuat langsung sesuai desain tetapi cenderung membutuhkan latihan yang lama dan membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang lebih, sedangkan untuk pola dengan komputer lebih efisien waktu dan tenaga dan dapat diproduksi secara massal tetapi memerlukan perhitungan yang cermat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pembuatan gaun pesta menggunakan pola *draping* dengan pola komputer, juga untuk mengetahui pola mana yang lebih baik, sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah supaya dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti tentang perbedaan hasil pembuatan gaun pesta menggunakan pola *draping* dan pola komputer.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan instrumen lembar observasi untuk menilai hasil produk. Penelitian ini menggunakan instrumen dengan pengujian validitas *judgment* oleh ahli pola untuk menguji kelayakan atau ke-valid-an instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data sedangkan reliabilitasnya menggunakan antar rater. Pengambilan data dilakukan oleh 4 panelis ahli dan 10 panelis terlatih yang paham atau mengerti tentang pola. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Anova Dua Jalur*.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antara gaun pesta yang menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer, yang dibuktikan dengan uji anova untuk ukuran M diperoleh $f_{hitung} 5,327 > f_{tabel} 2,056$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan kebebasan (df) = 26, dengan Sig. 0.000, untuk ukuran XL diperoleh $f_{hitung} = 4,298 > f_{tabel} = 2,056$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan kebebasan (df) = 26, dengan Sig. 0.000, yang berarti terdapat perbedaan hasil gaun pesta yang menggunakan pola *draping* dengan pola konstruksi berbasis komputer.

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas adalah ada perbedaan gaun pesta antara yang menggunakan pola *draping* dan pola dengan komputer. Gaun pesta untuk ukuran M dan XL hasilnya lebih tepat menggunakan pola *draping* daripada menggunakan pola dengan komputer. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagi pengusaha butik dan mahasiswa prodi Tata Busana, sebaiknya menggunakan pola *draping* tersebut dalam pembuatan gaun pesta.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.5 Penegasan Istilah.....	6
1.6 Sistematika Skripsi.....	8
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Sejarah Pola Busana.....	10

2.1.1	Macam- Macam Pola Dasar	11
2.1.2	Sistem Pembuatan Pola	14
2.2	Pengertian Gaun Pesta.....	39
2.3	Pembuatan Gaun Pesta.....	42
2.4	Kerangka Berpikir.....	49
2.5	Hipotesis.....	50
BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian dan Objek Penelitian	51
3.2	Variabel Penelitian	52
3.3	Pendekatan Penelitian	53
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	57
3.5	Instrumen Penelitian	59
3.6	Kriteria Penilaian	59
3.7	Validitas dan Reliabilitas Inatrumen.....	60
3.8	Metode Analisis Data.....	63
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	65
4.2	Analisia Data.....	66
4.3	Pembahasan.....	78
4.4	Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB 5 PENUTUP		
5.1	Simpulan	83
5.2	Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Desain faktorial sederhana	54
3.2 Bahan gaun pesta	55
3.3 Daftar alat yang digunakan	55
4.1 Deskriptif statistik hasil pembuatan gaun pesta	65
4.2 Hasil uji homogenitas data hasil penelitian.....	66
4.3 Hasil uji perbedaan penilaian gaun pesta per item.....	68

DAFTAR GAMBAR

2.1 Macam- macam <i>dressform</i>	15
2.1 Mendraping pola dasar badan depan	17
2.3 Mendraping pola dasar badan depan	18
2.4 Mendraping pola dasar badan depan	18
2.5 Mendraping pola dasar badan depan	19
2.6 Mendraping pola dasar badan depan	19
2.7 Mendraping pola dasar badan depan	20
2.8 Mendraping pola dasar badan depan	20
2.9 Mendraping pola dasar badan depan	21
2.10 Mendraping pola dasar badan belakang	21
2.11 Mendraping pola dasar badan belakang	22
2.12 Mendraping pola dasar badan belakang	22
2.13 Mendraping pola depan badan belakang	23
2.14 Mendraping pola depan badan belakang.....	23
2.15 Membuat <i>body line</i>	24
2.16 Menyiapkan bahan untuk mendraping rok	24
2.17 Mendraping rok bagian depan	25
2.18 Mendraping rok bagian depan	25
2.19 Membuat kupnat rok	26
2.20 Mendraping rok bagian depan	26
2.21 Mendraping rok bagian depan	27

2.22 Mendraping rok bagian belakang	27
2.23 Membuat kupnat rok	28
2.24 Membuat kupnat rok	28
2.25 Membuat kupnat rok	29
2.26 Membuat kupnat rok	29
2.27 Tampilan <i>optitex</i>	32
2.28 Langkah menentukan <i>woking units</i>	33
2.29 Langkah menentukan <i>woking units</i>	33
2.30 Langkah menentukan <i>woking units</i>	34
2.31 Tampilan langkah membuat pola	34
2.32 Tampilan langkah membuat pola	35
2.33 Tampilan langkah membuat pola	35
2.34 Titik grading dan titik <i>curve</i>	36
2.35 Contoh gaun pesta pagi dan siang	40
2.36 Contoh gaun pesta malam	40
2.37 Contoh gaun pesta <i>Cocktail party</i>	41
2.38 Contoh gaun pesta <i>Gala party</i>	41
2.39 Cara mengambil ukuran	47
2.40 Alat untuk mengukur.....	48
2.41 Alat untuk menjahit.....	48
2.42 Alat untuk mengepres	49

DAFTAR BAGAN

	Halaman
3.1 Langkah-langkah Eksperimen Penelitian Pembuatan	
Gaun Pesta.....	57

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
4.1 Perbedaan rata- rata hasil pembuatan gaun pesta yang menggunakan pola <i>draping</i> dan pola komputer	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Desain gaun pesta.....	87
2. Rancangan harga, bahan dan alat	90
3. Pembuatan pola menggunakan komputer	91
4. Pola konstruksi berbasis komputer yang sudah dicetak.....	93
5. Membuat pola <i>draping</i>	101
6. Urutan menjahit gaun pesta.....	103
7. Gambar penilaian gaun per aspek	108
8. Gambar hasil pembuatan gaun pesta.....	116
9. Penilaian produk oleh panelis	118
10. Hasil rata- rata penilaian gaun pesta	119
11. Kisi- kisi lembar observasi.....	120
12. Pedoman observasi hasil gaun pesta	121
13. Uji validitas	128
13. Perhitungan realibilitas.....	129
14. Rekap hasil penilaian pembuatan gaun pesta.....	130
15. Analisis data	132
16. Uji perbedaan hasil gaun pesta (per indikator)	134
17. Surat permohonan menjadi validator	138
18. Surat permohonan panelis	141
19. Surat pernyataan panelis	145

20. Daftar nama panelis.....	149
21. SK	150

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut sejarah pakaian, asal mulanya manusia menggunakan pakaian berupa sehelai kain berbentuk segi empat. Pada tengahnya diberi lubang untuk kepala, sehingga sehelai kain itu dapat jatuh ke badan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, kemajuan zaman menuntut suatu bentuk yang lebih feminim yang harus ditonjolkan dari wanita, dan untuk menunjukkan bagian-bagian istimewa wanita, perlu dibuat pola. Pattern atau pola dalam bidang jahit - menjahit dimaksudkan suatu potongan kain atau potongan kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan tertentu (Porrie Muliawan, 1990:2).

Pola *draping* merupakan pola yang dibuat berdasarkan bentuk tubuh seseorang atau paspop dengan cara melangsaikan kain/ kertas, kemudian membuat beberapa lipit agar bahan yang datar tersebut mengikuti bentuk badan. Setelah selesai, kain atau kertas ditanggalkan dari badan dan diratakan di tempat yang datar, dan pada bekas-bekas lipatan diberi tanda (Porrie Muliawan, 1990:2) Pola ini dipakai sebelum ditemukan pola konstruksi dan sekarang masih dipakai. Karena dibuat dengan tahapan yang rumit yaitu dengan cara membuat pola langsung di atas *dress form* sesuai dengan potongan- potongan busana yang akan

dibuat kemudian memperbaiki bagian- bagian busana yang kurang tepat, maka hasilnya akan bagus tetapi membutuhkan waktu yang relatif lama.

Teknologi komputer sebagai salah satu produk era globalisasi adalah salah satu fenomena yang mulai banyak dimanfaatkan oleh industri dibidang busana. Teknologi tersebut banyak memberikan dampak “positif” pada bidang busana (*fashion*) karena keunggulannya dalam menunjang mekanisme produksi. Berbagai kemajuan yang terjadi dalam lingkup busana, khususnya pada pembuatan pola (*pattern making*) salah satunya dipicu oleh kehadiran komputer sebagai alat bantu dalam proses *pattern making* menggantikan pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan dengan sistem pola manual. Hal ini ditandai dengan adanya alat berupa teknologi komputer yang digunakan untuk proses pembuatan pola dengan bantuan *software* (perangkat lunak).

Macam-macam *software* yang digunakan untuk membuat pola secara komputerisasi, antara lain: *Richpeace*, *Optitex*, *Gerber*, *Lectra*, *GGT*, dan lain sebagainya. *Software Optitex* kemudian diprogramkan di komputer untuk mempermudah dalam proses pembuatan pola dan berguna untuk mempersingkat waktu proses produksi (<http://www.Optitex.com>).

Optitex Pattern Design System versi 10 for Windows adalah salah satu program pembuatan pola (*pattern*) dengan menggunakan bantuan *software computer*. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh *Optitex PDS-10*, di antaranya adalah pilihan perintah pada setiap *menu*, *toolbar*, maupun *toolbox* ditampilkan bersap- sap, sehingga kita tidak terlalu sulit untuk mencarinya. Ada beberapa perintah dengan menggunakan *ShortCut*, sehingga akan mempercepat dalam

menjalankan fungsi- fungsi atau perintah dalam menu. Optitex PDS-10 merupakan penyempurnaan dan pengembangan dari versi sebelumnya, yaitu versi-8 dan versi-9 (Miyoto, 2011 : 1)

Sistem pembuatan pola secara komputerisasi banyak digunakan di industri garmen daripada sistem pembuatan pola secara *draping*. Hal ini dikarenakan pembuatan pola secara komputerisasi sangat mendukung dalam mewujudkan target produksi dan efisiensi yang harus dipenuhi industri garmen sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pembuatan pola busana saat ini sudah banyak menggunakan teknologi komputer, namun pembuatan pola secara *draping* masih tetap digunakan oleh perancang busana yang menggunakan penyelesaian tingkat tinggi. Hal ini disebabkan karena pola *draping* tidak memerlukan biaya yang mahal dalam pembiayaan alat tetapi membutuhkan keahlian tertentu sedangkan pola konstruksi berbasis komputer harus mengeluarkan biaya yang mahal untuk membeli peralatan membuat pola.

Pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer mempunyai kekurangan dan kelebihan pada setiap proses pembuatan pola. Pola *draping* banyak digunakan untuk pembuatan busana secara perseorangan, misalnya pada pembuatan gaun pesta karena dalam pelaksanaannya langsung pada paspop/ badan seseorang, dipaskan/dibentuk menurut bentuk tubuh, kemudian pola digunting untuk dijahit . Gaun pesta mempunyai kerumitan pada potongan-potongan pola dan pembuatan-pembuatan polanya serta bersifat pas badan. Hal ini akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam proses pembuatan busana, namun menghasilkan busana yang tepat. Pembuatan pola konstruksi berbasis

komputer lebih cepat karena pada pola konstruksi berbasis komputer sudah terdapat program-program yang *user friendly* yang memudahkan untuk membuat pola. Pola konstruksi berbasis komputer lebih sering digunakan di industri garmen untuk pembuatan busana dalam jumlah yang besar dengan menggunakan ukuran standar.

Pertanyaan yang muncul dari pernyataan di atas kemudian adalah Apakah ada perbedaan hasil pembuatan busana menggunakan pola *draping* dengan pola konstruksi berbasis komputer pada gaun pesta? Pertanyaan di atas menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang **“PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN GAUN PESTA MENGGUNAKAN POLA DRAPING DENGAN POLA KONSTRUKSI BERBASIS KOMPUTER”**

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini peneliti membatasi masalah pada perbedaan hasil pembuatan gaun pesta menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer. Penelitian ini memilih pembuatan produk gaun pesta dengan 2 sistem pola tersebut karena memang untuk pola *draping* sendiri sering digunakan untuk membuat berbagai macam busana karena prosesnya yang relatif mudah, sedangkan untuk pola konstruksi berbasis komputer biasanya digunakan untuk produksi massal seperti celana, kemeja jaket dan jarang digunakan dalam pembuatan gaun pesta. Produk dalam penelitian ini akan dibuat dalam ukuran M (*Medium*) dan XL (*Extra Large*) karena diduga akan ada perbedaan hasil pembuatan gaun pesta yang menggunakan pola *draping* dengan pola konstruksi

berbasis komputer, juga karena peneliti belum pernah membuat busana yang berukuran *extra large*, sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- 1.3.1 Apakah ada perbedaan hasil pembuatan gaun pesta menggunakan pola *draping* dengan pola konstruksi berbasis komputer ?
- 1.3.2 Manakah yang lebih baik antara sistem pola *draping* dan sistem pola konstruksi berbasis komputer dalam pembuatan gaun pesta ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pembuatan gaun pesta yang menggunakan pola *draping* dengan pola konstruksi berbasis komputer.
- 1.4.2 Untuk mengetahui pola mana yang lebih baik, antara pola *draping* dengan pola konstruksi berbasis komputer dalam pembuatan gaun pesta.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.5.1 Memberikan pengetahuan baru bagi peneliti tentang perbedaan hasil pembuatan gaun pesta menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer untuk ukuran M dan XL.

- 1.5.2 Mengetahui tingkat kesulitan dalam pembuatan gaun pesta menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer untuk ukuran M dan XL.
- 1.5.3 Sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat yang berkecimpung dalam usaha bidang busana terutama tentang pembuatan gaun pesta menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer untuk ukuran M dan XL.
- 1.5.4 Menambah referensi khususnya jurusan Teknologi Jasa dan Produksi UNNES tentang hasil pembuatan gaun pesta menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer untuk ukuran M dan XL.

1.6 Penegasan Istilah

Pembatasan permasalahan dan pemberian gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Perbedaan

Perbedaan berarti selisih atau perpecahan yang terjadi karena dua hal atau paham yang berbeda (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:120). Perbedaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil pembuatan gaun pesta menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer untuk ukuran M dan XL.

1.6.2 Hasil pembuatan gaun pesta

Hasil berarti suatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha atau pikiran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:391). Pembuatan adalah proses membuat, cara membuat. Hasil pembuatan yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah hasil yang diperoleh dari cara membuat gaun pesta yang menggunakan pola *draping* dengan pola konstruksi berbasis komputer untuk ukuran M dan XL.

1.6.3 **Pola *Draping***

Pola *draping* menurut Porrie Muliawan (1990 : 2) yaitu pola yang dibuat dari kain atau kertas yang dilangsaikan pada boneka jahit dan agar bahan yang datar itu dapat mengikuti bentuk badan perlu dibuat beberapa lipit. Lilit bentuk yang terjadi disebut lilit kup atau lilit pantas atau lilit kupnat. Kemudian pada tempat-tempat kerung lengan, kerung leher dan garis pinggang digunting tepat menurut bentuknya. Sambungan pada bahu dan sisi disebut garis bahu dan garis sisi Jiplak bentuk badan, menjadi pola dasar pakaian. Pola ini dipakai sebelum ditemukan pola konstruksi dan sekarang masih dipakai oleh perancang busana yang menggunakan sistem penyelesaian tingkat tinggi. Pada penelitian ini pola *draping* digunakan untuk membuat gaun pesta. Cara *mendraping* gaun pesta lebih rumit karena terdapat potongan- potongan di beberapa bagian.

1.6.4 **Pola Konstruksi Berbasis Komputer**

Pola konstruksi merupakan pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang dengan ukuran- ukuran yang diperhitungkan secara matematika dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka, belakang, lengan, rok, kerah dan sebagainya (Porrie Muliawan, 1990:2). Pola konstruksi berbasis komputer sendiri merupakan cara pembuatan pola secara konstruksi dengan media komputer menggunakan software tertentu. Software yang digunakan dalam pembuatan pola adalah Optitex versi 10 dengan program yang ada di dalam Optitex, yaitu *Pattern Design System*.

Judul perbedaan hasil pembuatan gaun pesta menggunakan sistem pola *draping* dan sistem pola konstruksi berbasis komputer artinya suatu proses pembuatan busana wanita berupa gaun pesta dengan membandingkan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer pada paspop wanita ukuran M dan XL.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi sangat penting, karena memberikan gambaran mengenai langkah penulisan skripsi. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal (pawacana), bagian pokok (Nas), dan bagian akhir.

1.7.1 Bagian Awal (pawacana)

Bagian awal (pawacana) terdiri atas judul, halaman kosong, pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

1.7.2 Bagian Pokok (Nas)

Pada bagian ini memuat 5 bab yang terdiri dari:

Bab 1 Pendahuluan menyajikan gagasan pokok yang paling sedikit terdiri atas empat bagian yaitu latar belakang, masalah, tujuan penelitian dan sistematika skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka berisi landasan teori, kerangka berpikir yang menjadi penyelesaian masalah penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian menyajikan desain penelitian, objek dan lokasi penelitian, variabel penelitian, pengambilan data (bahan, alat atau instrumen, teknik pengambilan data), dan analisis data penelitian.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi hasil analisis data dan pembahasannya yang disajikan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian.

Bab 5 Penutup berisi simpulan dan saran.

1.7.3 **Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan data, instrumen, dan sebagainya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Sejarah Pola Busana

Pola adalah potongan-potongan kertas yang merupakan prototipe bagian-bagian pakaian atau produk jahit-menjahit. Djati Pratiwi (2001:3) mendefinisikan *pattern* atau pola dalam bidang jahit menjahit sebagai suatu potongan kain atau potongan kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju ketika bahan digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan dan model tertentu. Pola dijadikan contoh agar tidak terjadi kesalahan sewaktu menggunting kain. Selain memakai pola buatan sendiri, orang dapat menjahit di rumah dengan memakai pola siap pakai (pola jadi) yang diterbitkan majalah wanita.

Pola pada awalnya berupa kain muslin atau kertas yang dilangsaikan pada boneka jahit dan agar bahan yang datar itu dapat mengikuti bentuk badan perlu dibuat beberapa lipit. Lipit bentuk yang terjadi disebut lipit kup atau lipit pantas atau lipit kupnat. Kemudian pada tempat-tempat kerung lengan, kerung leher dan garis pinggang digunting tepat menurut bentuknya. Sambungan pada bahu dan sisi disebut garis bahu dan garis sisi. Jiplak bentuk badan, menjadi pola dasar pakaian dan cara ini biasa sering disebut dengan memulir atau banyak orang menyebutnya dengan draping (Porrie Muliawan, 1990:2).

Seiring berkembangnya jaman, saat ini banyak sekali ditemukan pola-pola jadi yang berukuran S (kecil), M (sedang), L (besar), dan XL (ekstra besar). Pola-pola jadi ini dibuat berdasarkan pola baku. Pemilihan pola jadi sesuai ukuran pemakai sama caranya dengan memilih pola baku, yakni membandingkan ukuran badan pemakai dengan ukuran standar yang terdapat pada pola cetak. Langkah

selanjutnya adalah menentukan pola jadi ukuran apa yang selisihnya paling sedikit dengan ukuran badan pemakai. Penyesuaian pola jadi sesuai ukuran pemakai pada dasarnya juga sama dengan penyesuaian pola baku sesuai ukuran pemakai, yaitu dengan cara menambahkan ukuran apabila diperbesar dan mengurangi ukuran apabila diperkecil (Djati Pratiwi, 2001 : 96)

2.1.1 Macam-Macam Pola Dasar

Djati Pratiwi (2001:13) menyatakan bahwa pola dasar dapat dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan teknik pembuatannya, bagian-bagiannya, metodenya maupun jenisnya.

2.1.1.1 Pola Busana Berdasarkan Teknik Pembuatannya

Pola busana berdasarkan teknik pembuatannya dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

2.1.1.1.1 Pola Draping

Menurut Porrie Muliawan (1990:2) yang dimaksud pola *draping* yaitu pola yang dibuat dari kain atau kertas yang dilangsaikan pada boneka jahit dan agar bahan yang datar itu dapat mengikuti bentuk badan perlu dibuat beberapa lipit. Lilit bentuk yang terjadi disebut lipit kup atau lipit pantas atau lipit kupnat. Kemudian pada tempat-tempat kerung lengan, kerung leher dan garis pinggang digunting tepat menurut bentuknya. Sambungan pada bahu dan sisi disebut garis bahu dan garis sisi. Jiplakan bentuk badan ini menjadi dasar pola pakaian.

2.1.1.1.2 Pola Konstruksi

Porrie Muliawan (1990 : 2) berpendapat bahwa pola konstruksi merupakan pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang dengan ukuran- ukuran

yang diperhitungkan secara matematika dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka, belakang, lengan, rok, kerah dan sebagainya. Pola konstruksi bisa dikerjakan secara manual dan secara komputerisasi dengan media komputer.

2.1.1.2 Pola Dasar Berdasarkan Bagiannya

Djati Pratiwi (2001:3) berpendapat bahwa pola dasar menurut bagiannya dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

2.1.1.2.1 Pola Dasar Badan

Pola dasar badan yaitu pola badan mulai dari bahu atau leher sampai batas pinggang.

2.1.1.2.2 Pola Dasar Rok

Pola dasar rok yaitu pola badan mulai dari pinggang ke bawah sampai lutut atau sampai mata kaki.

2.1.1.2.3 Pola Dasar Lengan

Pola dasar lengan yaitu pola bagian lengan mulai dari lengan atas atau bahu terendah sampai siku, pergelangan tangan atau sampai batas panjang lengan yang diinginkan.

2.1.1.3 Pola Dasar Berdasarkan Jenis

Djati Pratiwi (2001:4) berpendapat bahwa pola dasar berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 3, yaitu:

2.1.1.3.1 Pola Dasar Wanita

Pola dasar wanita yaitu pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan wanita dewasa.

2.1.1.3.2 Pola Dasar Pria

Pola dasar pria yaitu pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan pria dewasa.

2.1.1.3.3 Pola Dasar Anak-Anak

Pola dasar anak- anak yaitu pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan anak- anak.

2.1.1.4 Pola Dasar Berdasarkan Hasil Jadi

Pola dasar berdasarkan hasil jadi dibagi menjadi 3 macam, yaitu: pola standar, pola cetak, dan pola rader.

2.1.1.4.1 Pola Standar

Pola standar adalah pola yang menggunakan ukuran standar. Pola ini dapat berbentuk pola dasar dari teknik *draping*, konstruksi, atau pola pakaian. Pola standar dapat juga berupa pola dasar, yaitu pola badan, pola rok, dan pola lengan. Pola standar tersedia untuk anak-anak maupun orang dewasa. Pola ini tidak dapat dimanfaatkan langsung untuk pembuatan busana, karena masih harus mengalami perubahan (penyesuaian) menurut modelnya (Djati Pratiwi, 2001:90).

2.1.1.4.2 Pola Cetak

Pola cetak merupakan satu stel pola dari satu model busana. Pola cetak ini ada yang dimasukkan dalam amplop siap pakai, yang berisi lembaran-lembaran pola dari satu model busana. Selain itu, pola ini lazim dicetak pada lembaran lebar, sebagai suplemen majalah wanita atau mode (Djati Pratiwi, 2001:94).

2.1.1.4.3 Pola Rader

Pola rader terletak pada sehelai kertas yang lebar. Pada selembar kertas ini dicetak pola-pola dari berbagai model. Tiap model dicetak menggunakan satu macam ukuran. Satu stel pola reader menggunakan tanda garis tertentu untuk membedakan satu model dengan model yang lain. Biasanya sebagai lembaran terpisah pada majalah mode (Djati Pratiwi, 2001:94).

2.1.2 Sistem Pembuatan Pola

Pembuatan gaun pesta dalam penelitian ini ditinjau dari dua sistem pola yaitu pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer.

2.1.2.1 Pola *Draping*

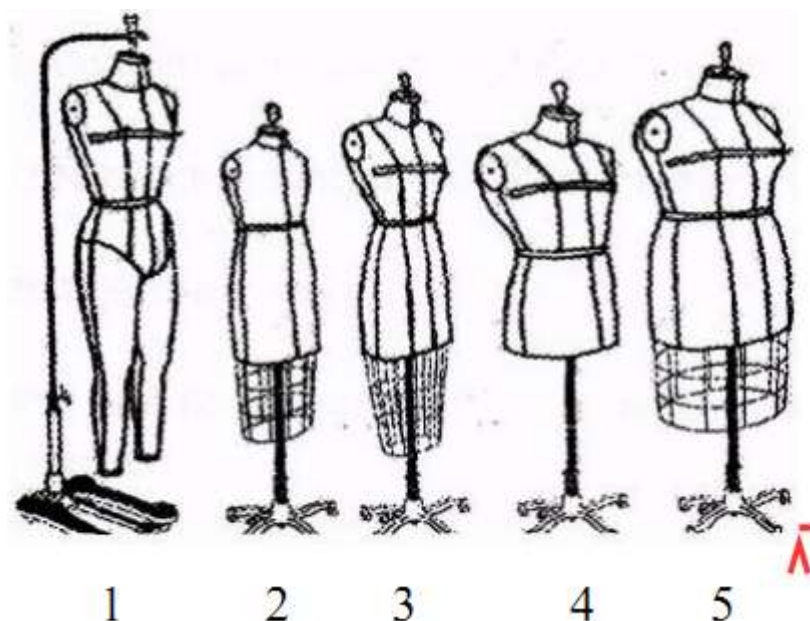
Draping dapat disebut juga dengan “memulir”. Memulir berasal dari bahasa Jawa Kuno yaitu “pulir” yang berarti memutar, mengayunkan, memilin, menjalin, meremas, memeras, dan memintal. Teknik *draping* atau memulir adalah teknik memutar, mengayunkan, memilin, menjalin, dan meremas selembar kain di atas dress form untuk mewujudkan suatu pola busana yang pas di badan serta sesuai dengan model yang diinginkan. Untuk membuat pakaian dengan teknik ini membutuhkan lebih banyak bahan. Jika mempunyai dress form dengan ukuran badan sendiri, maka membuat pakaian dengan cara ini sangat menguntungkan, karena tidak perlu mengepas dan hasilnya lebih memuaskan (Astuti, 2010:2)

2.1.2.1.1 Alat Pembuatan Pola *Draping*

2.1.2.1.1.1 *Dress form* atau *dummy* atau paspop

Dress form yaitu tiruan bentuk badan manusia mulai dari leher sampai ± 20 cm di bawah panggul atau paha dengan ukuran standar S, M, L. *Dress form*

berlapis kain muslin merupakan bentuk dress form yang paling umum digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik draping, karena sisi kanan dan kiri dress form tersebut hampir sama, kuat, tidak merusak jarum, mudah dipindah-pindahkan, dan mudah disesuaikan dengan bentuk tubuh manusia. Jenis-jenis *dress form* yang dapat digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik draping dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Jenis- jenis *dress form* (Astuti, 2010 : 5)

1. *Surf form*
2. *Children's form*
3. *Junior form*
4. *Men's form*
5. *Large woman's form*

2.1.2.1.2 Bahan Pembuatan Pola

Bahan yang digunakan untuk pembuatan pola dengan teknik *draping* :

- a. Bahan yang tidak terlalu kaku, mudah dibentuk, tidak terlalu tebal, dan cukup halus, merupakan jenis kain yang dapat digunakan dalam pembuatan pola dengan teknik *draping*, seperti : Kain blacu, kain kaci, kain muslin, atau dapat juga menggunakan kertas tela
- b. Kertas pola, digunakan untuk memindahkan tanda-tanda pola yang terdapat pada kain belacu hasil dari mendraping *dress form*.

2.1.2.1.3 Pembuatan Pola Dasar dengan Teknik *Draping*

Secara garis besar, pembuatan pola dasar dengan teknik draping terbagi dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Memasang pita cord vertikal dan horozontal pada dress form sebagai garis badan (*body line*).
2. Menyiapkan kain untuk toile (pola dari kain yang terbentuk dengan teknik *draping*) sesuai kebutuhan.
3. Membuat tanda garis yang diperlukan pada kain, yaitu tanda garis tengah muka (TM), tanda garis dada, tanda titik puncak dada, tanda garis sisi, tanda garis princess, tanda garis tangan belakang (TB), tanda garis leher TB, tanda garis bahu dan lebar punggung.
4. Membuat garis model pada *dress form*.
5. Memasang kain pada *dress form* sesuai tanda garis yang telah dibuat sebelumnya.
6. Membuat pola sesuai model yang diinginkan dengan cara menyematkan jarum dan menandainya dengan pensil.

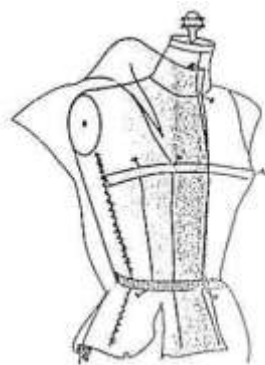
7. Mengangkat *toile* dengan hati-hati dari atas dress form setelah seluruh bagian pola selesai didraping dan garis pola selesai diberi tanda.
8. Meluruskan, membentuk, serta menyempurnakan kembali garis-garis pola yang terdapat pada *toile*.
9. Mencocokkan pola hasil draping dengan ukuran tubuh pemilik busana, lalu grading pola seperti membuat pola datar.
10. Menjahit *toile*, *fitting*, dan melakukan perbaikan jika perlu.

2.1.2.1.4 Langkah-langkah dalam *mendraping*

Pola dasar bagian muka dan bagian belakang pada dress form dapat diuraikan sebagai berikut:

2.1.2.1.4.1 *Mendraping* pola dasar bagian muka (½ muka)

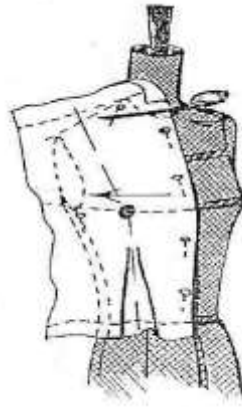
- a. Lekatkan tanda garis TM kain pada garis TM dress form bagian kanan. Samakan garis dada, puncak dada, garis tengah muka, dan garis sisi pada kain dengan garis dada, puncak dada, garis tengah muka, dan garis sisi pada dress form, lalu sematkan jarum pada puncak dada, garis tengah muka, garis sisi, garis leher, garis pinggang, *dress form* seperti tampak pada gambar.



Gambar 2.2 *Mendraping* pola dasar badan bagian muka (Astuti, 2010 : 18)

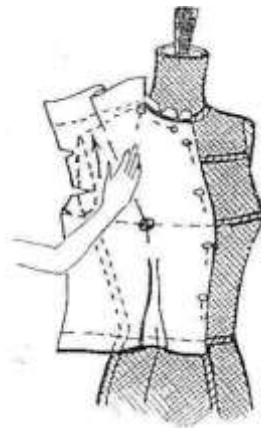
- b. Buat garis kerung leher muka pada kain di atas dress form dengan cara menggunting kain tersebut bersama kampuhnya sesuai tanda garis kerung leher

yang telah dibuat sebelumnya, lalu berikan guntingan berbentuk "v" kecil disekeliling garis kerung leher tersebut agar bentuk kerungnya tidak kaku.



Gambar 2.3 Mendraping pola dasar badan bagian muka (Astuti, 2010 : 18)

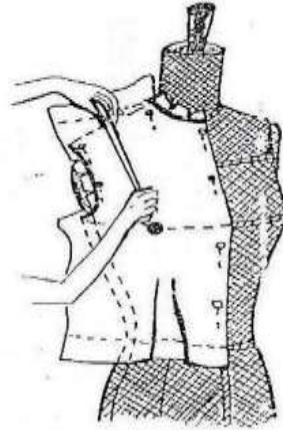
c. Buat kupnat bahu muka pada kain di atas dress form dengan cara meratakan kain dari garis bahu hingga ke garis *princess*, kumpulkan kelebihan kain di antara titik bahu tertinggi (titik pertemuan antara garis kerung leher dan garis bahu) dan ujung atas garis kerung lengan pada *dress form*, ratakan dan bentuk kelebihan kain tersebut menjadi kupnat bahu yang meruncing hingga ke titik puncak dada.



Gambar 2.4 Mendraping pola dasar badan bagian muka (Astuti, 2010 : 19)

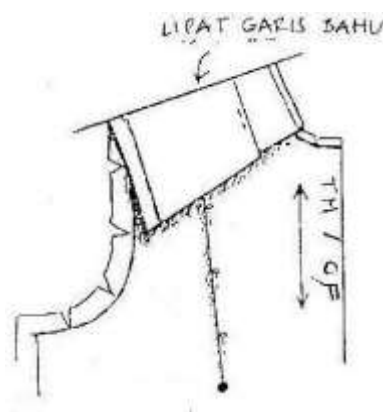
d. Buatlah garis bahu muka pada kain di atas dress form dengan cara menyematkan jarum pentul di sepanjang garis bahu dress form (dengan kupnat bahu yang telah dibuat sebelumnya), beri kampuh pada garis bahu sebanyak ± 2 cm., lalu gunting kain pada garis bahu tersebut bersama dengan kampuhnya.

Setelah garis bahu selesai dibuat, sembunyikan kampuh pada garis bahu dengan cara melipatnya ke dalam.



Gambar 2.5 Mendraping pola dasar badan bagian muka (Astuti, 2010 : 19)

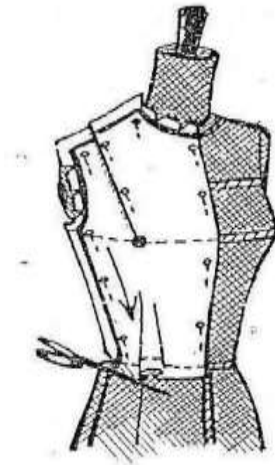
e. Buat garis kerung lengan muka pada kain di atas dress form dengan cara merapihkan kain di sekitar garis kerung lengan dress form, berikan tanda pada garis tersebut dengan pensil secara tipis, sematkan jarum pentul pada tanda tersebut, lalu berikan kampuh sebanyak 1-3 cm dari tanda tersebut. Setelah garis kerung lengan muka selesai diberi kampuh, gunting kain pada garis kerung lengan tersebut bersama dengan kampuhnya.



Gambar 2.6 Mendraping pola dasar badan bagian muka (Astuti, 2010 : 20)

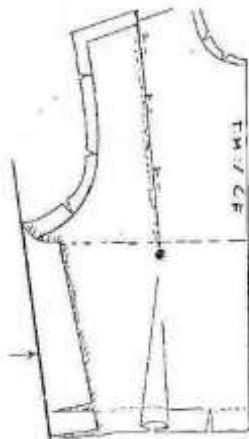
f. Buat kupnat pinggang muka pada kain di atas dress form, ratakan dan kumpulkan kelebihan kain di antara ke dua garis tersebut pada garis princess, lipat ke arah TM, bentuk menjadi kupnat pinggang yang meruncing ke arah titik puncak dada, lalu sematkan jarum pentul pada kupnat tersebut agar kupnat

tertutup rapi dan rapat., beri kampuh pada garis pinggang sebanyak ± 2 cm, lalu gunting kain pada garis pinggang tersebut bersama dengan kampuhnya.



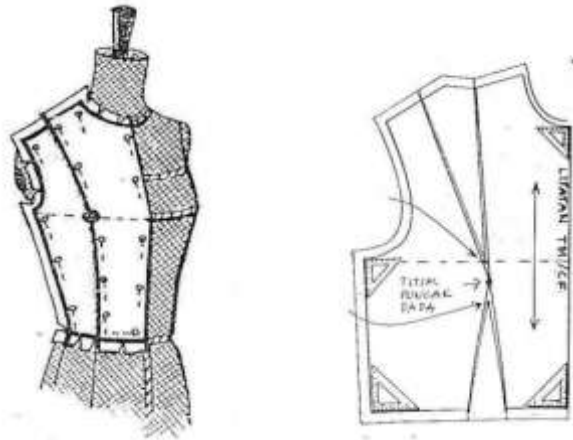
Gambar 2.7 Mendraping pola dasar badan bagian muka (Astuti, 2010 : 20)

g. Buat garis sisi pada kain di atas *dress form* dengan cara merapikan kain dibagian sisi badan *dress form* dari kerung lengan bawah hingga ke garis pinggang, berikan tanda pada garis tersebut dengan pensil secara tipis, sematkan jarum pentul pada tanda tersebut, lalu berikan kampuh sebanyak ± 2 cm dari tanda tersebut. Setelah garis sisi selesai diberi kampuh, gunting kain pada garis sisi tersebut bersama dengan kampuhnya.



Gambar 2.8 Mendraping pola dasar badan bagian muka (Astuti, 2010 : 21)

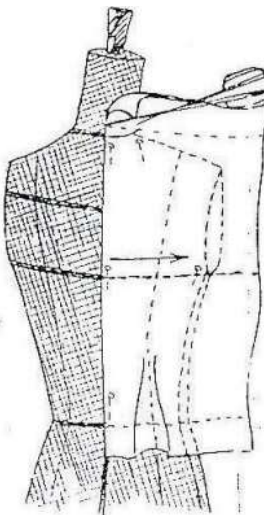
h. Pada saat kain masih di atas *dress form*, berikan tanda pola pada kain dengan jelas dan sempurnakan kembali bentuk-bentuk garis tubuh yang dihasilkan.



Gambar 2.9 Mendraping pola dasar badan bagian muka (Astuti, 2010 : 21)

2.1.2.1.4.2 Mendraping pola dasar badan bagian belakang

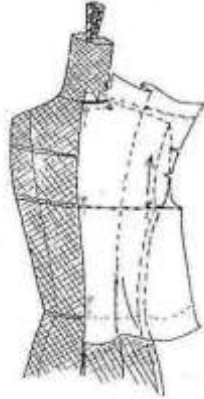
a. Lekatkan tanda garis TB kain pada garis TB dress form bagian kiri dan luruskan tanda garis leher kain pada garis leher *dress form*, kemudian letakkan pula tanda garis sisi pada garis sisi *dress form*. Ratakan kelebihan kain pada bagian bahu ke arah bahu dengan arah serat mendatar. Lalu sematkan jarum secara menyilang 0,5 cm dari batas garis kerung lengan, setelah itu kumpulkan kelebihan kain disepanjang garis bahu ke atas.



Gambar 2.10 Mendraping pola dasar badan bagian belakang (Astuti, 2010 : 22)

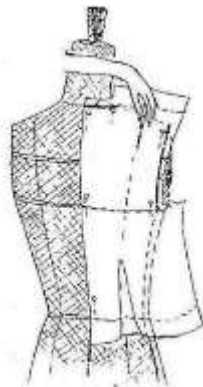
b. Buat garis kerung leher belakang pada kain di atas dress form, dengan cara menggunting kain tersebut bersama kampuhnya sesuai tanda garis kerung leher

yang telah dibuat sebelumnya, lalu berikan guntingan berbentuk "v" kecil di sekeliling garis kerung leher tersebut agar bentuk kerungnya tidak kaku.



Gambar 2.11 Mendraping pola dasar badan bagian belakang (Astuti, 2010 : 22)

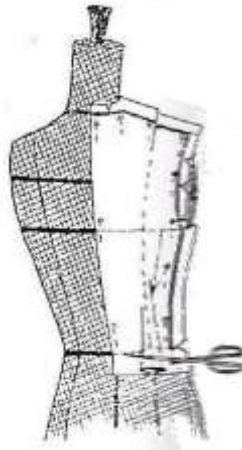
c. Buat kupnat bahu belakang pada kain di atas dress form, ratakan dan bentuk kelebihan kain tersebut menjadi kupnat bahu, pastikan bahwa posisi kupnat bahu selesai dibentuk, kemudian sematkan dengan jarum pentul pada kupnat tersebut agar kupnat tertutup rapih dan rapat. Lalu buatlah garis bahu belakang pada kain di atas dress form dengan cara mengikuti langkah-langkah dalam membuat garis bahu muka.



Gambar 2.12 Mendraping pola dasar badan bagian belakang (Astuti, 2010 : 23)

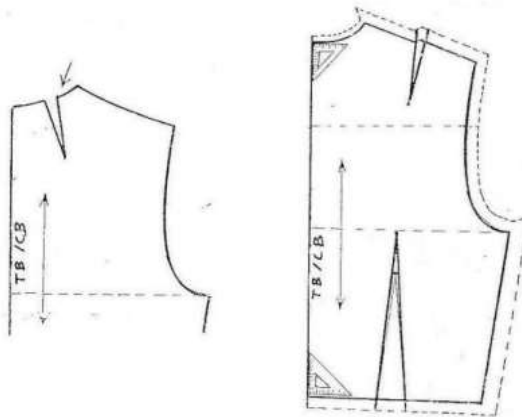
d. Buat kupnat pinggang pada kain di atas dress form, dengan cara meratakan dan mengumpulkan kelebihan kain yang terdapat pada garis pinggang belakang dimulai dari garis TB hingga ke garis sisi dress form. Ratakan dan bentuk kelebihan kain tersebut menjadi kupnat pinggang belakang. Setelah kupnat pinggang belakang selesai dibentuk, sematkan jarum pentul pada kupnat tersebut

agar kupnat tersebut tertutup rapi dan rapat, lalu buatlah garis pinggang belakang pada kain di atas dress form dengan cara mengikuti langkah-langkah dalam membuat garis pinggang muka.



Gambar 2.13 Mendraping pola dasar badan bagian belakang (Astuti, 2010 : 23)

e. Buat garis kerung lengan dan garis sisi bagian belakang pada kain di atas dress form, dengan cara mengikuti langkah-langkah dalam membuat garis kerung lengan dan garis sisi bagian muka dress form.



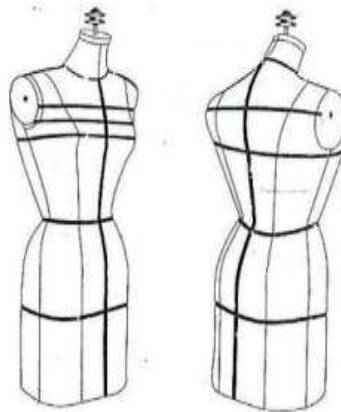
Gambar 2.14 Mendraping pola dasar badan bagian belakang (Astuti, 2010 : 24)

f. Pada saat kain masih di atas dress form, berikan tanda pola pada kain dengan jelas kemudian sempurnakan kembali bentuk-bentuk garis tubuh yang dihasilkan dan bentuk sesuai model.

2.1.2.1.4.3 Mendraping pola dasar rok

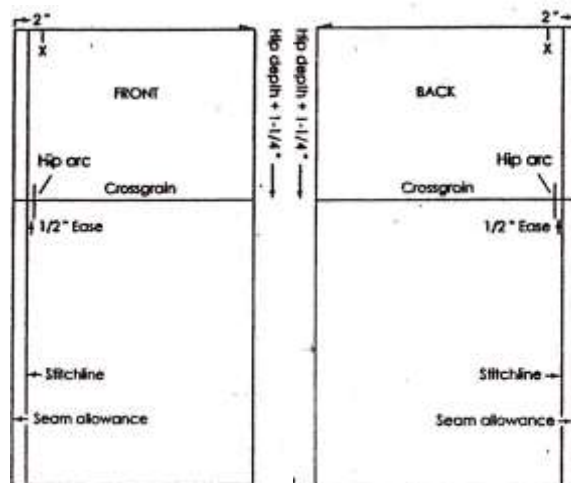
- Langkah kerja pembuatan pola rok dengan teknik *draping*

1. Membuat *body line*



Gambar 2.15 Membuat *body line* (Astuti, 2010 : 26)

2. Menyiapkan kebutuhan bahan untuk pembuatan pola rok



Gambar 2.16 Bahan untuk mendraping (Armstrong, 2008 : 44)

3. Mendraping pola rok bagian depan

- Meletakkan lipatan kain pada tengah muka, sesuaikan dengan lebar lingkaran panggul, kemudian semat bagian tengah pinggang, selanjutnya meratakan kain untuk kampuh samping, sesuaikan dengan tanda.



Gambar 2.17 Cara mendraping rok depan (Armstrong, 2008 : 45)

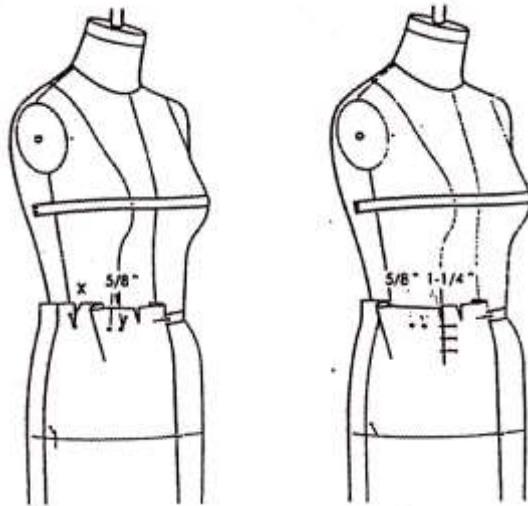
- Meratakan kain ke atas dari garis panggul ke kampuh samping, semat, kemudian meratakan kain dari tengah muka sampai pinggang, selanjutnya potong dan melanjutkannya ke garis *princes*. Tandai garis *princes* di bawah pinggang.



Gambar 2.18 Cara mendraping rok depan (Armstrong, 2008 : 45)

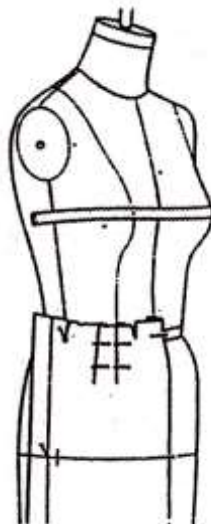
- Memberi tanda $\frac{5}{8}$ dari garis *princes* untuk besarnya kupnat.

- Melipat kupnat dengan menyesuaikan tanda kupnat dan semat selebar 3-3 ½ cm, kemudian lipat ke arah tengah muka, selanjutnya menandai dengan jarak 1-1/4 dan 5/8 untuk masuknya kupnat.

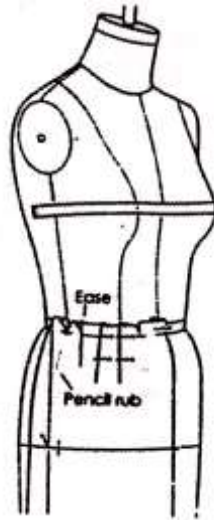


Gambar 2.19 Cara membuat kupnat rok depan (Armstrong, 2008 : 45)

- Melipat kupnat sesuai dengan tanda kupnat kemudian semat dengan lebar 3-3 ½ cm, selanjutnya lipat sampai tengah muka.



Gambar 2.20 Cara mendraping rok depan (Armstrong, 2008 : 46)



Gambar 2.21 Cara mendraping rok depan (Armstrong, 2008 : 46)

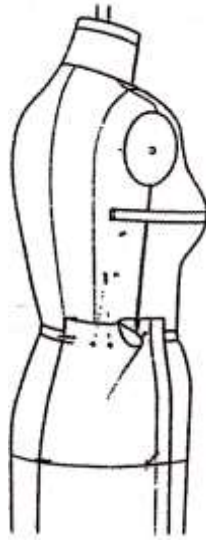
4. Mendraping pola rok bagian belakang

- Menempatkan lipatan kain di TB dan sesuaikan dengan besar lingkaran panggul, semat. Semat pertengahan pinggang untuk membentuk dasar kupnat, kemudian meratakan kain.



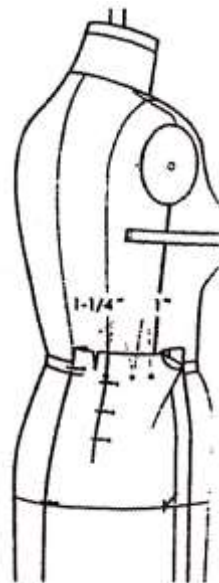
Gambar 2.22 Cara mendraping rok belakang (Armstrong, 2008 : 46)

- Meratakan kain dari TB ke pinggang, potong dan lanjutkan ke garis *princes*, semat. Menandai garis *princes* di bawah pinggang, kemudian tandai dari garis *princes* untuk masuknya kupnat.



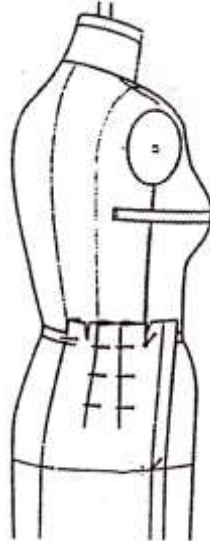
Gambar 2.23 Cara membuat kupnat rok belakang (Armstrong, 2008 : 47)

- Melipat kupnat pertama dan menyesuaikan tanda kupnat kemudian semat sepanjang 5 ½- 6 cm. Menandai jarak 1-1/4 dan 1 untuk masuknya kupnat.



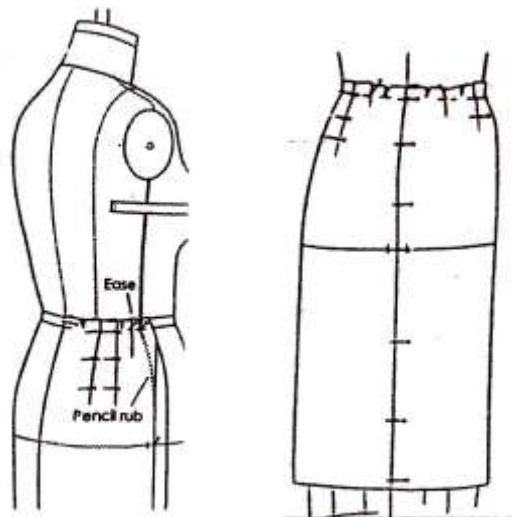
Gambar 2.24 Cara membuat kupnat rok belakang (Armstrong, 2008 : 47)

- Melipat kupnat kedua dan sesuaikan dengan tanda kupnat kemudian semat sepanjang 5 ½-6 cm.



Gambar 2.25 Cara membuat kupnat rok belakang (Armstrong, 2008 : 47)

- Semat 1/8 pada lipatan antara kupnat dan pinggang samping.
- Menggambar garis putus- putus pada TM pinggang melewati kaki kupnat bawah ke pinggang.



Gambar 2.26 Cara membuat kupnat rok belakang (Armstrong, 2008 : 47)

5. Pecah pola sesuai dengan model

2.1.1.2 Pola Konstruksi Berbasis Komputer Optitex PDS-10 (*Pattern Design System*)

Sistem pola komputer adalah proses pembuatan pola menggunakan *software-software* yang telah di programkan di komputer melalui berbagai cara yang telah ditentukan. Perangkat lunak yang dapat digunakan pada proses pendesainan busana sangatlah luas dan beragam, karena komputer desain menyediakan berbagai macam program pengolahan gambar dan tata letak. *Software-software* tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat, hingga dalam hitungan bulan terjadi peningkatan versi dari seri yang telah ada, ataupun muncul seri yang baru. Ada beberapa *software* yang digunakan untuk membuat pola se cara komputerisasi, antara lain: *Richpeace, Optitex, Gerber, Lectra, GGT*, dan lain sebagainya.

Pola baju (*pattern*) merupakan bentuk atau gambar komponen atau bagian dari pakaian berdasarkan ukuran (*measurement*) yang telah ditentukan. Dalam gambar pola (*pattern*) terdiri dari garis lurus (*line*), garis lengkung (*curve*), dan tanda-tanda atau gambar lain, seperti tanda kancing (*button*), tanda kupnat (*dart*), tanda lipit (*pleat*), arah serat (*base line*), dll. Pada pola yang perlu diperhatikan adalah titik *grading* dan titik *curve* (Miyoto, 2011: 3-4).

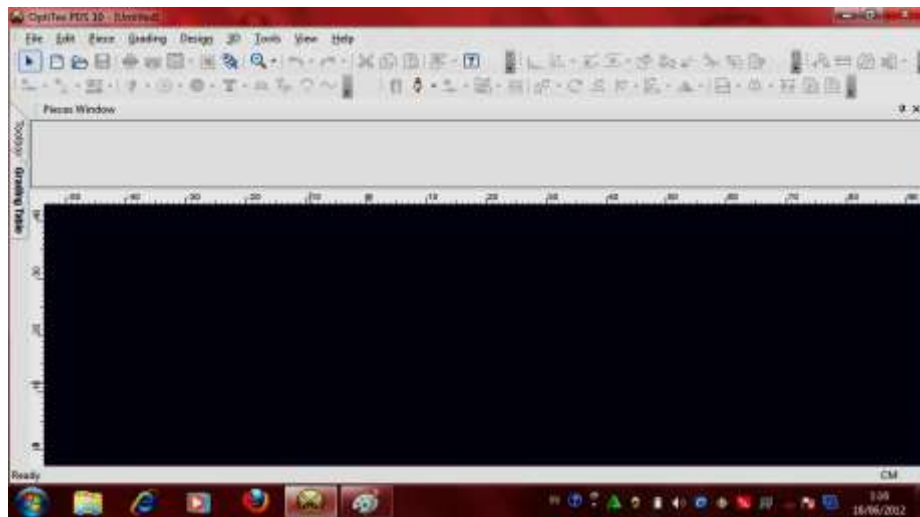
Pada dasarnya pola komputer adalah terapan proses pembuatan pola dari pola manual. Untuk membuat pola secara komputer terlebih dahulu harus mengetahui komponen-komponen atau hal-hal apa saja yang ada dalam proses pembuatan pola secara manual. Pola komputer sering digunakan dalam proses pembuatan pola di industri garmen yang produksinya dalam jumlah yang besar. Pola komputer juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pola komputer, yaitu: (1)Waktu yang diperlukan dalam pembuatan pola lebih cepat daripada pola konstruksi, (2)Dapat membuat pola dalam jumlah yang banyak

dalam sekali waktu, karena pola dapat langsung di *copy-paste* di komputer, (3) Untuk membesar atau memperkecil ukuran dapat dengan mudah dilakukan, karena terdapat *menu grading* yang dapat dioperasikan sesuai dengan petunjuk, (4) Ukuran pada pola lebih tepat, (5) Proses penataan pola dapat dilakukan secara cepat diatas bahan, jadi dapat langsung mengetahui berapa banyak bahan yang diperlukan dalam pembuatan busana. Kekurangan pola komputer, yaitu: (1) *Software* yang relatif mahal, mengakibatkan tidak semua orang dapat membuat pola dengan menggunakan pola komputer, (2) Pola yang dibuat cenderung menggunakan pola standar, sehingga busana yang dihasilkan tidak sesuai dengan tubuh si pemakai, (3) Untuk pecah pola atau pada bagian-bagian yang lengkung, tingkat keluwesan lengkungnya cenderung kaku atau kurang luwes.

Optitex adalah *software* yang telah dirancang untuk membuat pola secara komputerisasi yang telah diprogramkan di komputer. *Optitex* mempunyai beberapa program utama antara lain: *Pattern Design System* (Pola Desain Sistem), *Marker* (Rancangan Bahan), *Grade* (Kelas), *Modulate* (Memodulasi), dan lain-lain. Namun, dalam penelitian ini program yang digunakan dari *Optitex* adalah *PDS versi 10 (Pattern Design System)*. Proses pembuatan pola secara komputerisasi dapat menggunakan *PDS (Pattern Design System)* dengan membuka fasilitas *menu* dan *toolbars* yang sudah disediakan di layar komputer. Setelah itu, proses pembuatan pola dapat dilakukan sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan.

PDS sebagai *software* yang digunakan untuk mendesain dan mengembangkan pola ini memiliki keunggulan dalam pembuatannya, dimana

pola dapat dengan mudah dirancang dari coretan atau dengan merubah/modifikasi *style* yang telah ada sebelumnya. Tampilan *Optitex* PDS-10 yang ada dilayar komputer berupa *menu*, *toolbars*, *peices* dan *working area*.



Gambar 2.27 Tampilan *Optitex*
(Miyoto, 2011:8)

2.1.1.2.1 Langkah pembuatan pola konstruksi berbasis komputer (*Optitex* PDS-10)

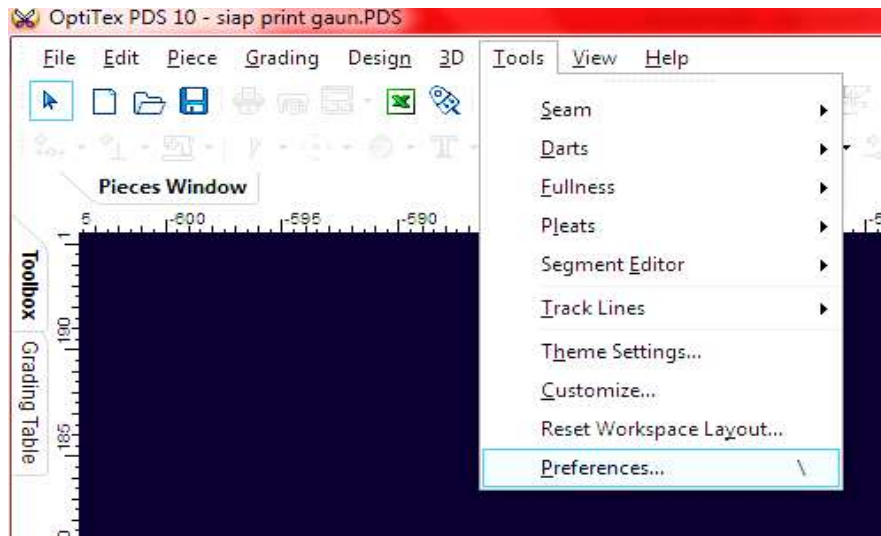
Pembuatan pola secara komputerisasi PDS-10 (*Pattern Design System*) adalah pembuatan pola dengan menggunakan komputer melalui *software* yang telah diprogramkan, yaitu *Optitex* PDS-10. Untuk langkah pembuatan pola menggunakan komputer ada beberapa tahap yang harus dilakukan pertama kali sesudah membuka *optitex*, yaitu menentukan *working units* terlebih dahulu, kemudian baru dapat membuat pola.

1) Menentukan *working units*

Sebelum membuat pola secara komputerisasi setiap pembuat pola harus mengetahui *working units* yang ada di *software* *Optitex* PDS-10. *Working*

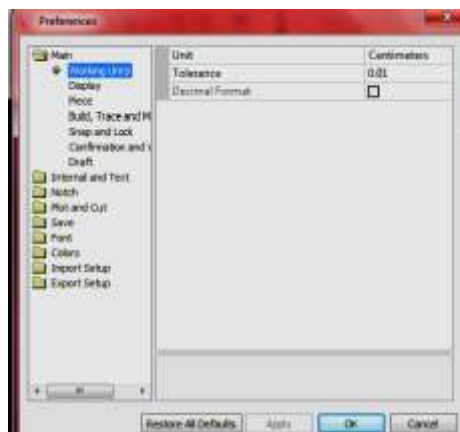
units adalah satuan ukuran kerja dalam pembuatan pola. Satuan ukuran kerja terdiri dari: *Milimeters, Centimeters, Meters, Inches, Feet*, dan *Yards* (Miyoto, 2011: 2). Berikut adalah langkah-langkah menentukan *working units*:

- a. Klik *Tools* dari menu kemudian klik *Preference*.



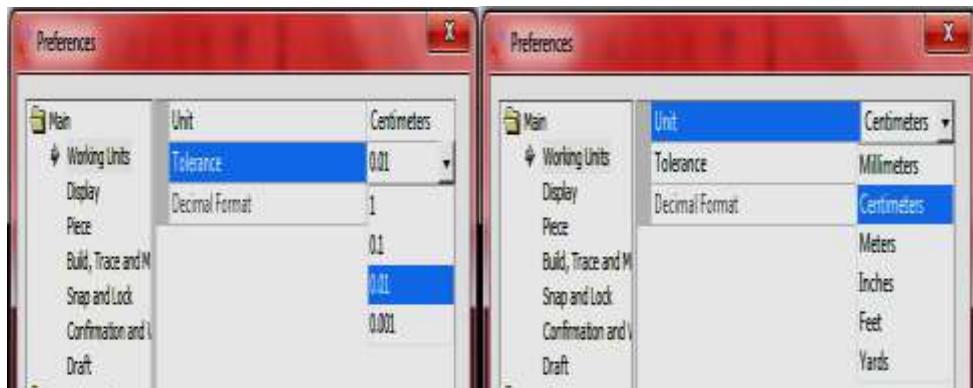
Gambar 2.28 Langkah menentukan *Working Units*
(Miyoto, 2011: 8)

- b. Klik *Main* dan kemudian sorot menu *Working Units*.



Gambar 2.29 Langkah menentukan *Working Units*
(Miyoto, 2011: 9)

- c. Isikan satuan kerja pada baris *Unit*, dengan cara memilih satuan kerja yang tersedia. Kemudian klik *centimeters* lalu isi juga toleransinya, berapa digit di belakang koma, pada baris *Tolerance*.



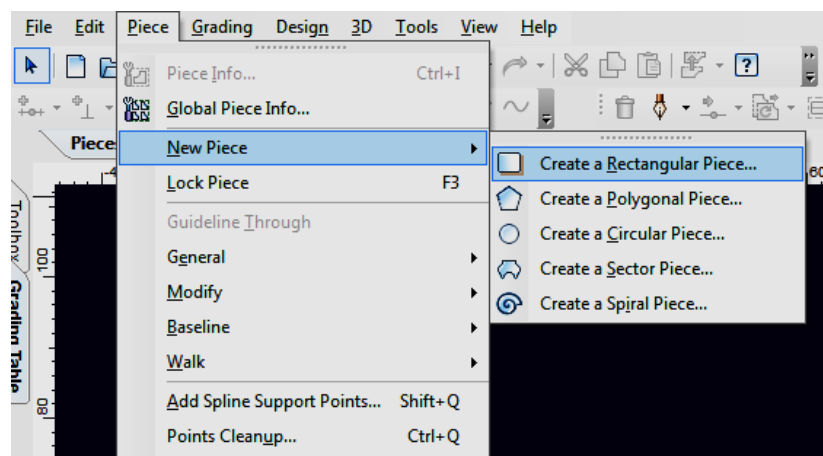
Gambar 2.30 Langkah menentukan *Working Units*
(Miyoto, 2011: 9)

- d. Pastikan satuan kerja (*working units*) sudah terisi semua, kemudian klik *Apply* dan klik *Ok* (Miyoto, 2011: 2-3).

2) Membuat Pola Dengan Komputer

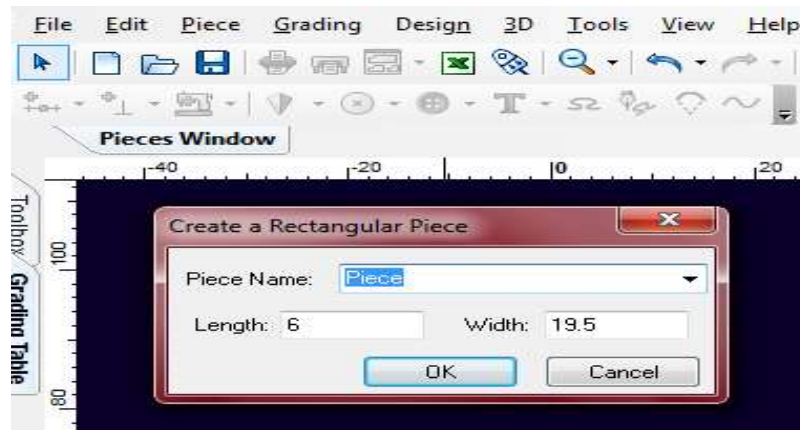
Setelah menentukan *working units*, maka langkah selanjutnya dalam pembuatan pola secara komputerisasi adalah menentukan *piece*. Berikut adalah langkah-langkah untuk membuat pola komputer:

- a. Klik *Piece* pada menu Sorot atau blok pada *New Piece*, kemudian klik pada icon *Create a Rectangular Piece* (untuk bentuk persegi panjang). Setelah di klik akan muncul menu sebagai berikut:



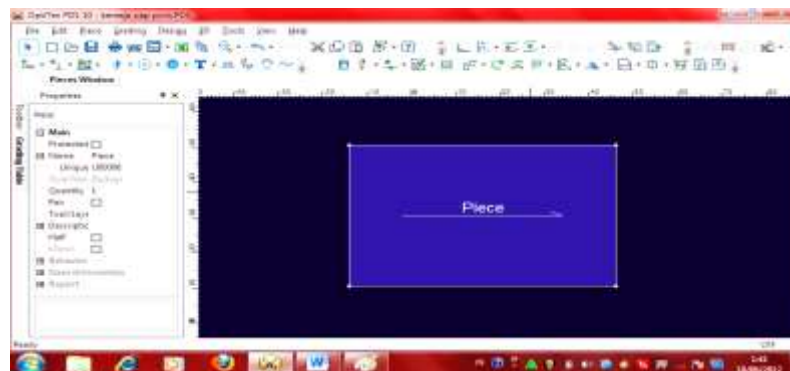
Gambar 2.31 Tampilan Langkah membuat Pola
(Miyoto, 2011: 11)

- b. Tulis nama pola yang akan dibuat pada baris *Piece Name*. Tulis panjang pada baris *Length*, dan lebar pada baris *Width*.



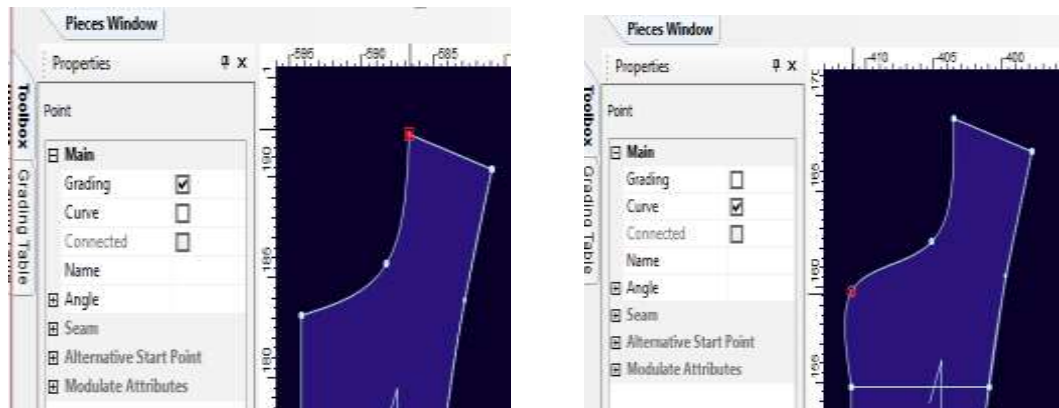
Gambar 2.32 Tampilan Langkah membuat Pola
(Miyoto, 2011: 12)

- c. Setelah itu akan muncul gambar sebagai berikut:(Miyoto, 2011: 4-5).



Gambar 2.33 Tampilan Langkah membuat Pola
(Miyoto, 2011: 12)

Pada pembuatan pola secara komputerisasi ada dua macam titik yang harus diperhatikan, yaitu titik *Curve* (titik lengkung) dan titik *Grading* (titik nilai). Titik *grading* merupakan titik apabila dikembangkan (dijadikan beberapa ukuran) harus diberi nilai. Kebanyakan titik *grading* terletak pada pojok atau sudut gambar, tapi bisa juga ditengah garis, baik pada garis lurus maupun garis lengkung. Di bawah ini adalah contoh gambar titik *grading* dan titik *curve*:



Gambar 2.34 Titik grading dan titik curve (Miyoto, 2011: 13)

2.1.1.3 Merancang Bahan dan Harga

Merancang bahan dan harga adalah memperkirakan banyaknya keperluan atau kebutuhan bahan pokok dan bahan pembantu serta biaya untuk mewujudkan sebuah busana. Tujuan merancang adalah untuk memahami sesuatu model dengan tepat dan dengan cepat pula dapat memperhitungkan banyaknya bahan dan biaya yang diperlukan dalam pembuatan busana (Djati Pratiwi, 2001:79)

2.1.1.3.1 Merancang bahan

Ada dua macam teknik dalam merancang bahan yaitu merancang bahan secara global dan merancang bahan secara terperinci

Merancang bahan secara global adalah memperkirakan jumlah kebutuhan bahan dengan menghitung jumlah panjang masing-masing pola yang sudah diubah, ditambah untuk kampuh atau kelim. Merancang bahan secara terperinci adalah merancang bahan dengan menggunakan pola-pola kecil dari kertas sampul yang dimisalkan sebagai kain yang diukur selebar kain yang diperlukan (Djati Pratiwi, 2001:80).

2.1.1.3.2 Merancang harga

Merancang harga adalah memperkirakan jumlah biaya yang dibutuhkan untuk membuat busana/pakaian dengan model tertentu.

2.1.1.4 Pelaksanaan

2.1.1.4.1 *Meletakkan Pola Pada Bahan*

Pola yang sudah dibuat sesuai dengan ukuran, maka langkah selanjutnya adalah meletakkan pola pada bahan. Meletakkan pola pada bahan, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Konstruksi bahan hendaknya dilihat dahulu apakah bahan tersebut akan menyusut atau luntur warnanya.
- (2) Bahan diluruskan dahulu dengan mencabut sehelai benang pakan (arah benang bahan) pada ujung yang terpendek dari bahan.
- (3) Meletakkan pola sesuai arah benang lusi bahan
- (4) Waktu meletakkan pola pada bahan polos, pola dapat diletakkan bolak balik. Tetapi jika bahan bercorak satu arah pola tidak dapat diletakkan bolak balik harus searah sesuai dengan corak bahan.

2.1.1.4.2 *Memotong atau menggunting bahan*

Memotong atau menggunting bahan harusnya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Bahan yang akan dipotong dibentangkan di atas meja potong, pola diletakkan di atas kain sesuai dengan rancangan.
- (2) Jika menggunting bahan dilakukan dengan tangan kanan, maka tangan kiri diletakkan rata diatas bahan sebelah bagian bahan yang sedang digunting.

- (3) Sebaiknya bahan jangan diangkat, dan tetap terletak rata diatas meja.
- (4) Menggunting bahan dimulai pada bagian potongan pola yang besar tepat pada tepi pola, kemudian lanjutkan dengan bagian potongan pola yang kecil.
- (5) Gunakan gunting yang tajam untuk memudahkan dalam pengguntingan bahan.

2.1.1.4.3 Memberi tanda jahitan

Pemberian tanda pada potongan bahan dikerjakan sesudah bahan digunting dan sebelum pola dipisahkan dari potongan bahan, pemberian tanda yang baik adalah yang jelas dan rapi.

Macam-macam cara memberi tanda jahitan pada bahan busana yaitu sebagai berikut:

- (1) Penggunaan rader pada karbon jahit

Karbon jahit dilipat dan memanjang dengan permukaan licin disebelah luar, kemudian diselipkan pada dua lapis bahan, dan dirader (jangan terlalu keras) pada bagian baik (muka) bahan.

- (2) Penggunaan kapur jahit atau pensil kapur

Penggunaan kapur jahit atau pensil kapur sangat sesuai digunakan untuk bahan yang teksturnya polos atau licin, pilihlah warna kapur yang serupa dengan warna bahan.

- (3) Menjelujur renggang

Jelujur renggang dilakukan bila bahan yang akan dikerjakan berupa bahan renda, tille atau bahan lain yang tidak dapat dikerjakan dengan kedua cara sebelumnya.

(4) Membuat guntingan kecil

Menggunakan ujung gunting yang tajam, buatlah guntingan kecil kira-kira $\frac{1}{2}$ sampai $\frac{1}{4}$ cm. Cara ini banyak digunakan di industri.

2.2 Pengertian Gaun Pesta

Busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta . Model yang digunakan dalam pembuatan busana pesta lebih bebas daripada busana sehari-hari, sedangkan bahan yang digunakan bisa berupa : sifon, taffeta, satin, lame, sutera, beludru, batik. Gaun termasuk busana luar wanita yang bagian atas dan bawah menjadi satu, baik disambung di pinggang, di panggul ataupun tanpa sambungan. Bagian rok boleh panjang maupun pendek, tergantung model yang diinginkan (Arifah A.Riyanto, 2009:154). Pada desain gaun dapat diterapkan berbagai garis model, siluet, warna dan motif. Dapat disimpulkan bahwa gaun pesta adalah gaun yang dikenakan untuk kesempatan pesta dan dibuat lebih istimewa dari busana lainnya, baik dalam hal bahan, desain, hiasan, maupun teknik jahitnya.

Busana pesta menurut Sanny Poespo yang dikutip oleh Bella Yosuanty Magdalena (2012:25) busana pesta dikategorikan pesta pagi, siang, sore, dan pesta malam hari dengan berbagai perhelatannya, misalnya pesta ulang tahun, pesta perkawinan, pesta gala yang semuanya mempunyai ciri khas dalam penampilannya. Pada pesta pagi dan siang hari, desain busana dapat dibuat lebih berwarna dan beragam bentuknya dengan kesan yang lebih santai dan ceria, sedangkan untuk pesta sore hari atau biasanya disebut *cocktail party* mempunyai

ciri panjang gaun maksimal pada betis kaki dan berkesan semi formal dan untuk busana pesta malam hari minimal panjang pada mata kaki.



Gambar 2.35 Contoh gaun pesta pagi atau siang hari (Sanny Poespo, 2003:27,45)



Gambar 2.36 Contoh gaun pesta malam (Sanny Poespo, 2003:25-26)



Gambar 2.37 Contoh gaun pesta untuk *Cocktail party* (Sanny Poespo, 2003:22,37)



Gambar 2.38 Contoh gaun pesta untuk *Gala party* (Sanny Poespo, 2003:54)

2.3 Pembuatan Gaun Pesta

Pembuatan gaun pesta adalah metode atau cara yang teratur untuk memudahkan proses pembuatan gaun pesta yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian dan hasil akhir. Pembuatan gaun pesta meliputi:

2.3.1 Perencanaan

2.3.1.1 Memilih model atau Desain

Memilih model yaitu pemilihan model tentang bagian-bagian busana yang diinginkan, misalnya garis hias dan cara menjahitnya. Pemilihan model ini berarti menentukan desain gaun pesta yang akan dibuat.

2.3.1.2 Memilih bahan

Pemilihan bahan dalam pembuatan gaun pesta meliputi bahan utama, bahan pembantu, dan bahan pelengkap. Pilih bahan-bahan tersebut harus mempertimbangkan beberapa hal yang saling berkaitan, misalnya kesempatan dan keadaan sipemakai. Pemilihan bahan menurut Soekarno (2002:88) perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut : (1) Bentuk pakaian atau busana yang direncanakan, (2) Model pakaian yang diinginkan, (3) Warna kulit yang cocok dengan dengan warna bahan, (4) Sifat-sifat permukaan bahan tekstil dapat memberikan kesan yang baik, (5) Kualitas bahan busana dengan kemampuan daya beli.

Jenis pakaian yang umum di kenakan wanita indonesia adalah busana gaun pesta dalam penelitian ini, maka Pilihan bahan dalam pembuatan gaun pesta meliputi : (1) bahan pokok, (2) bahan pelengkap dan (3) bahan pembantu.

2.3.1.2.1 Bahan pokok

Bahan pokok dipilih yaitu bahan yang mudah di bentuk, mudah disusutkan dan mudah di pres untuk memberikan bentuk tetap. Bahan-bahan yang dapat di gunakan untuk busana gaun pesta yaitu bahan yang bersubstansi atau tenunan rapat, ketebalannya sedang, berasal dari serat kapas dan serat wol yang dapat menyerap keringat. Peneliti menggunakan kain satin sebagai bahan pokok untuk pembuatan busana gaun pesta dalam penelitian ini.

2.3.1.2.2 Bahan pelengkap

Bahan pelengkap yang di butuhkan untuk membuat busana *gaun pesta*, antara lain: benang jahit, mungcum / cup dan resleting

2.3.1.2.3 Bahan pembantu

Bahan yang di gunakan dalam pembuatan gaun pesta yaitu *lining* dan *interfacing*. Bahan pembantu dipergunakan untuk membantu membentuk tubuh pada busana gaun pesta.

Lining merupakan kain pelapis bagian dalam pakaian yang berfungsi sebagai lapisan busana dan penutup jahitan, sehingga busana tampak baik dari bagian luar maupun bagian dalam (Siti Rukayah, 2011:63). Syarat-syarat untuk bahan *lining* adalah tahan lama sesuai dengan bahan pokok, tidak tembus terang, tidak lentur, tahan obat dalam proses *dry cleaning*, warna cocok atau harmonis dengan bahan pokoknya, dan bahannya halus. Bahan lining yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan yang berbeda dengan bahan pokok busana gaun pesta, yaitu kain ero.

Interfacing adalah bahan yang digunakan untuk memberikan bentuk pada busana agar busana tampak rapi. *Interfacing* berguna untuk memperbaiki bentuk busana, membuat kaku, halus, dan rata pada bagian-bagian busana yang dilapisi, dan memperkuat dan mencegah bahan menjadi mulur (Goet Poespo, 2005:82). Bahan *interfacing* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kain babut/cicak.

2.3.1.3 Mengambil Ukuran

Pembuatan pola dasar dengan teknik komputer memerlukan ukuran badan yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatannya. Seseorang harus memperhatikan bentuk bahu, badan, pinggang dan panggul sebelum mengambil ukuran, karena pada bagian-bagian tersebut berbeda pada setiap orang. Hal ini membuat setiap pola yang akan dibuat berlainan juga. Orang yang diukur sebaiknya menggunakan busana yang pas di badan agar ukuran yang diambil akurat (Soekarno, 2002:12). Pengambilan ukuran dilakukan dengan menggunakan bantuan pita ukur atau sering disebut dengan meteran untuk mengambil ukurannya dan pada bagian tertentu dapat digunakan alat bantu berupa veterban yang diikatkan, antara lain pada bagian lingkaran badan, lingkaran pinggang dan lingkaran panggul. Sikap seseorang yang diambil ukurannya atau model harus berdiri tegak lurus dengan tujuan ukuran yang dihasilkan akurat. Teknik pengukuran yang baik akan mempengaruhi hasil busana. Dapat disimpulkan bahwa pengukuran yang tepat akan menghasilkan busana yang tepat pula.

Mengambil ukuran menurut Djati Pratiwi (2001:9) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- (a) Pada waktu mengambil ukuran, model atau orang yang diukur harus berdiri dengan sikap tegak lurus supaya ukuran yang diambil tepat.
- (b) Mengikat pinggang dengan tali ban atau ban elastik kecil dengan lebar tidak lebih dari 2 cm pada pinggang sebagai batas badan atas dan bawah.

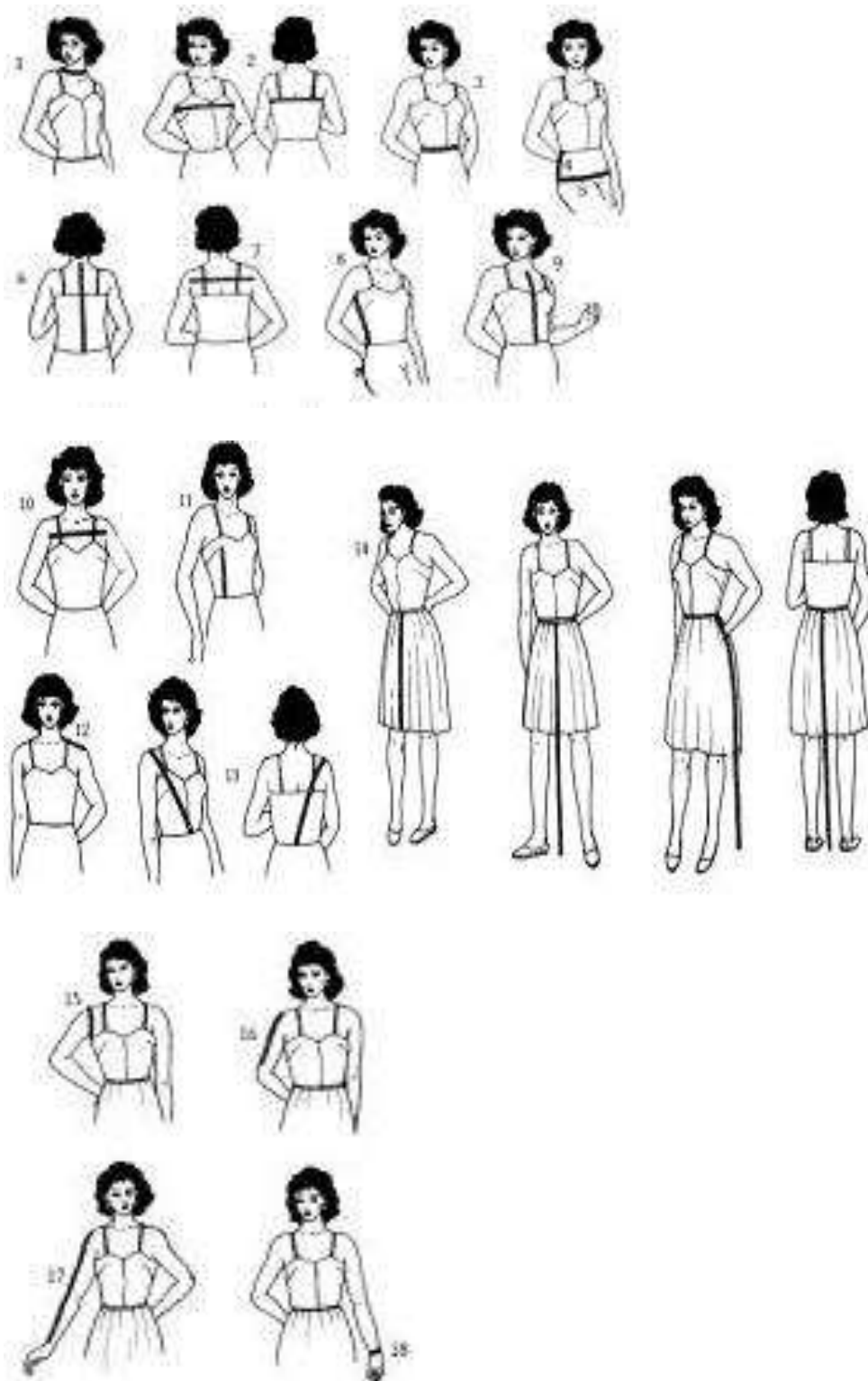
Pengambilan ukuran badan agar lebih tepat hasilnya, model atau orang yang diukur harus berdiri dengan sikap tegak lurus menghadap depan dan dapat menggunakan alat bantu tali atau peter ban, dengan cara diikatkan pada lingkaran badan, lingkaran pinggang, dan lingkaran panggul.

➤ Cara Mengambil Ukuran

1. Lingkar leher (LL), diukur sekeliling batas leher bawah, dengan meletakkan jari telunjuk ditekuk leher atau diukur tambah 1 cm.
2. Lingkar badan (LB), diukur sekeliling lingkaran badan atas yang terbesar, mulai dari puncak dada, diukur pas ditambah 4 cm atau dengan menyelakan 4 jari
3. Lingkar pinggang (LPc), diukur sekeliling pinggang pas
4. Tinggi panggul (TP), diukur dari bawah ban petar sampai batas panggul
5. Lingkar panggul (LPa), diukur sekeliling lingkaran panggul atau badan bawah yang terbesar, diukur pas, kemudian ditambah 4 cm atau diselakan 4 jari
6. Panjang punggung (PP), diukur dari tulang leher belakang yang menonjol ke bawah sampai di bawah ban petar pinggang
7. Lebar punggung (LP), diukur dari tulang leher belakang yang menonjol 9 cm, kemudian diukur datar dari batas lengan kiri sampai kanan
8. Panjang sisi (PS), diukur dengan menyelakan pengaris di bawah ketiak, kemudian diukur dari batas pengaris bawah sampai bawah ban peter pinggang dikurangi 2 sampai 3 cm
9. Panjang muka diukur dari tekuk leher di tengah muka ke bawah ban petar pinggang

10. Lebar muka (LM), diukur 5 cm di bawah lekuk leher tengah muka, lalu diukur datar dari batas lengan kiri sampai kanan
11. Tinggi dada (TD), diukur dari bawah ban petar pinggang tegak lurus ke atas sampai puncak tinggi dada
12. Lebar bahu (LB), diukur dari lekuk leher di bahu atau bahu yang paling tinggi sampai titik bahu yang terendah atau yang paling ujung
13. Ukuran uji (UU), atau ukuran kontrol diukur dari tengah muka di bawah ban petar serong melalui puncak buah dada ke puncak lengan terus serong ke belakang sampai tengah belakang pada bawah ban petar
14. Panjang rok muka, sisi dan belakang diukur dari bawah ban petar sampai panjang yang dikehendaki
15. Lingkar lubang lengan (LLL), diukur sekeliling lengan: pas ditambah 2 cm untuk lubang lengan tanpa lengan dan ditambah 4 cm untuk lubang lengan yang akan dipasangkan lengan
16. Panjang lengan pendek (PLPd), diukur dari puncak lengan kebawah \pm 3cm di atas siku
17. Panjang lengan panjang (PLP), diukur dari puncak lengan sampai pergelangan tangan
18. Lingkar lengan panjang (LLP), lingkar pergelangan diukur melingkar pas ditambah 3 cm

Sumber : Djati Pratiwi (2001:9-10)



Gambar 2.39 Cara Mengambil Ukuran

Sumber : Djati Pratiwi (2001 : 10)

2.3.1.4 Alat Pembuatan Pola

2.3.1.4.1 Alat untuk mengukur (pita ukur)



Gambar 2.40 Alat untuk mengukur (Data penelitian 2014)

2.3.1.4.2 Alat untuk menjahit

		
mesin jahit	rumah kumparan	kumparan
		
gunting kain	jarum mesin	jarum pentul
		
pendedel	rader dan karbon jahit	kapur jahit
		
bidal	Jarum jahit tangan	gunting benang

Gambar 2.41 Alat untuk menjahit (Data penelitian 2014)

2.3.1.4.3 Alat untuk mengepres



Gambar 2.42 Alat untuk mengepres (Data penelitian 2014)

2.4 Kerangka Berpikir

Pola merupakan langkah awal dalam pembuatan busana, setiap sistem pola mempunyai kekurangan, kelebihan, cara dan hasil produk yang berbeda. Saat ini tidak hanya pola konstruksi saja yang dipakai untuk membuat pola busana, namun sudah banyak ditemukan pembuatan pola busana menggunakan sistem pola secara komputerisasi.

Pola *draping* merupakan pola yang dibuat langsung pada tiruan badan manusia (*dress form* atau paspop). Pola *draping* banyak digunakan untuk pembuatan busana secara perseorangan, karena untuk setiap pembuatan busana harus terlebih dahulu membuat pola baru sesuai dengan ukuran badan seseorang. Hal ini akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam proses pembuatan busana. Namun, pembuatan pola secara *draping* masih tetap digunakan oleh perancang busana yang menggunakan penyelesaian tingkat tinggi.

Pembuatan pola secara komputerisasi PDS-10 (*Pattern Design System*) adalah pembuatan pola dengan menggunakan komputer melalui *software* yang telah diprogramkan, yaitu *Optitex PDS-10*. Sistem pembuatan pola secara komputerisasi banyak digunakan di industri garmen. Hal ini dikarenakan

pembuatan pola secara komputerisasi sangat mendukung dalam mewujudkan target produksi dan efisiensi yang harus dipenuhi industri garmen sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Penggunaan pola dengan sistem yang berbeda akan mempengaruhi hasil dari setiap pembuatan busana. Ketepatan pola juga akan mempengaruhi hasil produk dalam pembuatan busana. Apabila pola yang dipakai dalam pembuatan busana tidak tepat maka busana yang dihasilkan akan tidak nyaman sewaktu dipakai. Objek dalam penelitian ini adalah pembuatan gaun pesta. Ukuran yang dipakai untuk membuat gaun pesta pada penelitian ini adalah ukuran M dan XL. Peneliti menduga ada perbedaan hasil pembuatan busana menggunakan pola draping dengan pola komputer pada produk gaun pesta terutama untuk ukuran M dan XL. Perbedaan akan terlihat pada proses pembuatan pola dan hasil produk yang sudah jadi.

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang diajukan berdasarkan kerangka berpikir diatas adalah:

1. Hipotesis kerja (H_A) = “Ada perbedaan hasil pembuatan gaun pesta yang menggunakan pola *draping* dengan pola konstruksi berbasis komputer”
2. Hipotesis nol (H_0) = “ Tidak ada perbedaan hasil pembuatan gaun pesta yang menggunakan pola *draping* dengan pola konstruksi berbasis komputer”.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metodologi penelitian memberikan garis-garis yang cermat dan mengajukan syarat-syarat yang keras maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat mempunyai karya-karya ilmiah yang setinggi-tingginya. Kesalahan dalam menentukan metode mengakibatkan kesalahan dalam mengambil keputusan maka, penggunaan metode penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3.1 Jenis Penelitian dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Penelitian eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan, sedangkan menurut Sukardi, (2003:179), yang dimaksud dengan penelitian eksperimen dapat didefinisikan “sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat(*Causal-effect relationship*).”

Variabel-variabel dalam penelitian ini termasuk variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), sudah ditentukan secara tegas oleh para peneliti sejak awal penelitian” (Sukardi, 2003 : 178).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38). Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol.

3.2.1 Variabel bebas atau *Independent Variable* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola pembuatan gaun pesta, meliputi pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer.

3.2.2 Variabel terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil busana gaun pesta dengan menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer.

3.2.3 Variabel kontrol

Variable kontrol adalah faktor-faktor yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel *independen* terhadap *dependen* tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2012:39). Variabel

kontrol dalam penelitian ini adalah bahan, alat dan orang yang menyelesaikan busana gaun pesta.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012:72). Eksperimen penelitian yang dilakukan berupa pembuatan gaun pesta menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer.

3.3.1 Desain Eksperimen

Suatu penelitian tentu dilakukan secara sistematis, untuk menentukan langkah atau gambaran suatu penelitian maka dibuat sebuah desain penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen. Secara garis besar, penelitian eksperimen dikelompokkan menjadi 4 bentuk rancangan yaitu *pre experimental design*, *true experimental design*, *factorial experimental design* dan *quasi experimental design*.

Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah desain faktorial sederhana / *simple factorial design*. Desain faktorial merupakan suatu tindakan terhadap satu variable atau lebih yang dimanipulasi secara simultan agar dapat mempelajari pengaruh setiap variabel terhadap variabel terikat atau pengaruh yang diakibatkan adanya interaksi antara beberapa variable (Sukardi, 2003:187)

Tabel 3.1 Desain Eksperimen Faktorial Sederhana

Variable Atribut (Gaun Pesta)	Variable eksperimen (X)	
	Pola <i>draping</i> (A1)	Pola konstruksi berbasis komputer (A2)
Ukuran M (B)	A1B	A2B
Ukuran XL (C)	A1C	A2C

Keterangan :

A1 : Pola *draping*

A2 : Pola konstruksi berbasis komputer

B : Gaun pesta ukuran M

C : Gaun pesta ukuran XL

A1B : Pembuatan gaun pesta yang menggunakan pola *draping* ukuran M

A1C : Pembuatan gaun pesta yang menggunakan pola *draping* ukuran XL

A2B : Pembuatan gaun pesta yang menggunakan pola konstruksi berbasis komputer ukuran M

A2C : Pembuatan gaun pesta yang menggunakan pola konstruksi berbasis komputer ukuran XL

(Sukardi, 2003:187)

3.3.2 Prosedur Pelaksanaan Eksperimen

Prosedur Pelaksanaan eksperimen merupakan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam melaksanakan percobaan pembuatan gaun pesta dengan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer. Adapun prosedur pelaksanaan eksperimen meliputi waktu dan tempat eksperimen, jenis dan jumlah bahan dan alat serta tahap-tahap eksperimen.

3.3.2.1 Tempat dan waktu eksperimen

Eksperimen dilakukan di kost Belavista, Jl. Taman Siswa 2A no.27, Sekaran, Gunung Pati, Semarang dan pada waktu bulan Januari hingga bulan Februari 2014.

3.3.2.2 Jenis dan jumlah bahan

Tabel 3.2 Bahan gaun pesta

No	Nama bahan	Jumlah
1	Kain satin (m)	14
2	Kain sifon (m)	12
3	Kain ero (m)	10
4	Kain brokat (m)	2
5	Kain cicak (m)	2
6	Benang (biji)	2
7	Karbon jahit (lembar)	1
8	Cup bh (buah)	8
9	Payet (bgks)	8

3.3.2.3 Peralatan eksperimen

Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan peralatan dengan kondisi yang baik. Adapun peralatan tersebut yaitu

Tabel 3.3 Daftar Alat yang Digunakan

Nama alat	Jumlah (buah)
Paspop	2
Pita ukur	1
Vetter band	1
Lem kertas	1
Gunting kertas	1
Gunting kain	1
Kapur jahit	1
Rader	1
Jarum tangan	1
Jarum pentul	100
Pendedel	1
Mesin jahit	1
Laptop	1

3.3.2.4 Langkah-langkah pelaksanaan eksperimen

Eksperimen dalam pembuatan gaun pesta ini meliputi beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

3.3.2.4.1 Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : (1) Membuat desain, (2) Menganalisa desain, (3) Mengambil ukuran, (4) Menyediakan alat dan bahan, (5) Membuat pola komputer dengan ukuran sebenarnya pada gaun pesta dan membuat pola *draping* pada paspop.

3.3.2.4.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pembuatan pola busana dan hasil busana dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yang dilaksanakan, yaitu:

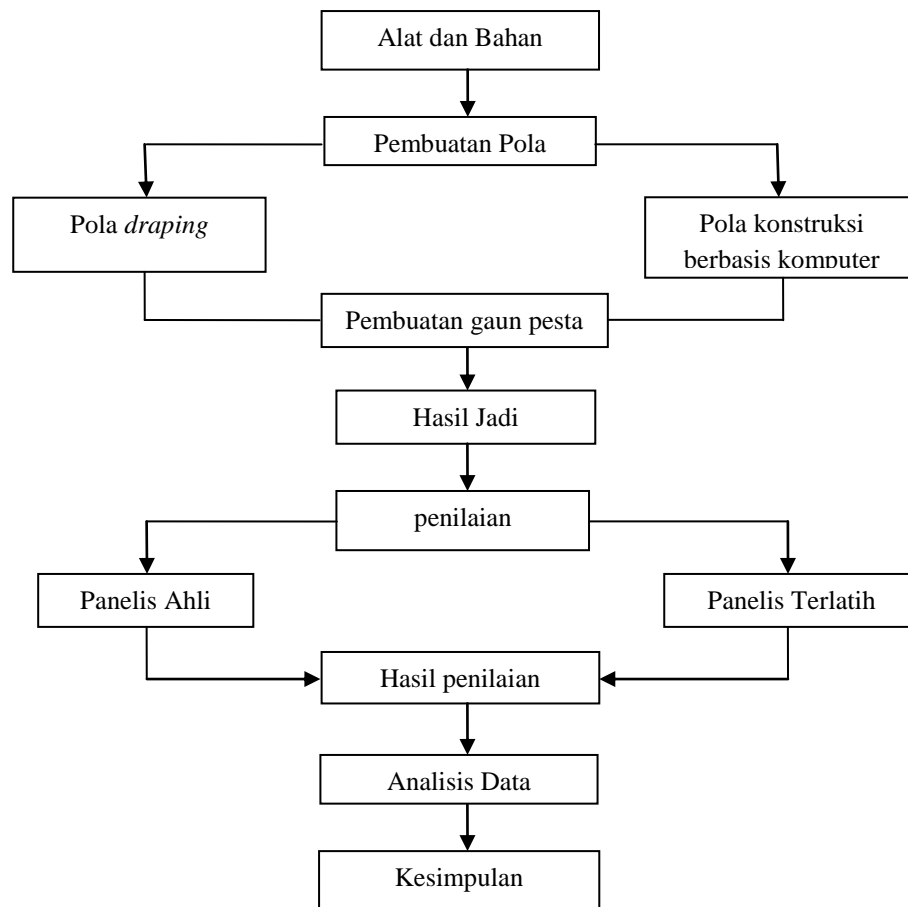
(1) Langkah pertama yang dilakukan dalam pembuatan pola menggunakan komputer adalah membuat pola dasar melalui media komputer kemudian memecah pola sesuai dengan desain yang akan dibuat, mencetak pola, menggunting pola, meletakkan pola diatas bahan, memotong bahan, merader, menjelujur, menjahit dan penyelesaian.

(2) Langkah pertama dalam membuat pola dengan *mendraping* adalah membuat pola sesuai desain langsung di atas paspop, merapikan hasil *drapingan*, merader, menjelujur, menjiplak pola pada bahan utama, menjahit dan penyelesaian.

Setiap tahapan dilakukan dengan teliti dan cermat serta selalu diperiksa ulang sehingga mendapatkan hasil yang akurat.

3.3.2.4.3 Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada waktu mengemas *gaun pesta* oleh model dan diamati oleh panelis sebagai sarana untuk mengisi lembar observasi yang disediakan peneliti. Langkah-langkah eksperimen dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Bagan 3.1 Langkah-langkah eksperimen penelitian pembuatan gaun pesta

3.4 Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian dan hasilnya akan berpengaruh terhadap langkah berikutnya adalah penentuan teknik pengumpulan data dan penyusunan instrumen. Data yang diperoleh nantinya dianalisis untuk

disimpulkan. Jenis data yang dibutuhkan tergantung dari tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

3.4.1 Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 2010:159). Metode observasi adalah menatap kejadian gerak dan proses. Observasi atau pengamatan dilakukan bukanlah pekerjaan yang mudah, karena manusia dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan yang ada pada dirinya. Pengamatan dilakukan oleh panelis yang ahli dibidang busana. Penelis adalah orang yang menjadi anggota panel yang bertugas menilai sifat atau mutu benda yang berdasarkan kesan subjektif. Persyaratan panelis menurut Bambang Kartika, dkk (1998:15), yaitu:

(1) Mempunyai kepekaan yang normal, panelis harus menguasai bidang-bidang busana, baik pembuatan pola ataupun penyelesaian busana. (2) Mempunyai perhatian terhadap penilaian (tidak tergantung pada umur) dalam hal ini menyangkut perhatian terhadap bidang busana. (3) Pria atau wanita mempunyai kemampuan yang sama untuk melakukan pengujian. (4) Penelis harus dalam keadaan sehat. Orang yang menderita sakit terutama pada gangguan indera, dalam hal ini penglihatan (buta, buta warna, thrachum), sebaiknya tidak diikutkan menjadi panelis.

Pengamatan dilakukan secara langsung oleh panelis, mengamati dan menilai hasil busana gaun pesta pada paspop, untuk mengamati hasil gaun pesta panelis menggunakan lembar pengamatan yang sudah terdapat kisi-kisi pengamatan.

3.4.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, buku mode, buku-buku pola dan sebagainya . Teknik

pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang perbedaan hasil dari pembuatan pola gaun pesta dengan menggunakan pola sistem *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: 160).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi atau lembar pengamatan. Lembar pengamatan yang berisi tentang tolak ukur atau kriteria penelitian digunakan sebagai pedoman penilaian dimana butir-butirnya disesuaikan dengan aspek-aspek yang akan dinilai. Aspek yang akan dinilai dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1 Hasil Produk, yaitu gaun pesta

Hasil produk gaun pesta dinilai oleh panelis menggunakan lembar observasi. Lembar observasi, kisi – kisi observasi, dan lembar pedoman observasi sudah terlebih dahulu diujikan kepada panelis yang ahli pola. Aspek – aspek yang akan dinilai untuk produk gaun pesta dapat dilihat tabel berikut ini:

3.5 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian hasil pembuatan busana menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer dalam penelitian ini menggunakan skala *rating/rating scale* 4 sampai 1. Pada skala *rating* ini penilai diminta oleh peneliti untuk menempatkan hasil uji coba yang dinilai pada beberapa titik yang telah disusun

secara berurutan, penilai atau rater diasumsikan bahwa mereka adalah orang-orang yang mengetahui benar tentang hasil uji coba yang akan dinilai. Aspek yang akan dinilai dalam penelitian ini yaitu jatuhnya busana gaun pesta pada paspop, adapun kriteria penilaian ini adalah :

- a. Skor 4 bila jatuhnya busana gaun pesta pada paspop pas sangat tepat yaitu jika letak garis-garis busananya pas pada tempatnya.
- b. Skor 3 apabila jatuhnya busana gaun pesta pada paspop tepat yaitu jika letak garis-garis busananya melebihi atau melampaui tempatnya kurang dari 1cm
- c. Skor 2 apabila jatuhnya busana gaun pesta pada paspop kurang tepat yaitu jika letak garis-garis busananya melebihi atau melampaui tempatnya 1cm sampai 2cm.
- d. Skor 1 apabila jatuhnya busana gaun pesta pada paspop tidak tepat yaitu jika letak garis-garis busananya tidak tepat atau melampaui tempatnya 2cm sampai batas yang tidak ditentukan.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Validitas ada 2 macam, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dalam penelitian ini adalah apabila instrumen secara rasional mencerminkan apa yang diukur, sedangkan validitas eksternal dalam penelitian ini adalah apabila dalam instrumen

disusun berdasarkan data dari luar atau faktor-faktor empiris yang ada. Penelitian ini menggunakan validitas *judgment* yang dilakukan oleh ahli dalam bidang pola untuk mengetahui ke-valid-an penelitian yang dilakukan dan juga menggunakan validitas internal yang digunakan untuk membatasi atau mengendalikan hasil percobaan yang sedang diteliti, meliputi:

- 1) Bahan yang digunakan untuk membuat gaun pesta dalam penelitian ini sama, yaitu menggunakan kain satin, sifon dan brokat.
- 2) Eksperimen dilakukan pada paspop dengan ukuran standart M dan XL yang telah ditentukan atau sesuai model.
- 3) Pengambilan ukuran dan pembuatan pola dilakukan oleh satu orang secara teliti dan berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang akurat.
- 4) Pemotongan dan penjahitan dilakukan oleh satu orang secara teliti dan dengan seksama sesuai dengan garis-garis pola.

Penilaian validitas instrumen dari *judgment* yang telah dilakukan oleh 3 ahli dalam bidang pola diperoleh nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, yaitu $0,866 > 0,763$, yang berarti instrumen dikatakan valid karena nilai $r_{xy} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran13.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat memberi hasil yang tepat, artinya apabila instrumen tersebut digunakan pada sejumlah objek yang sama pada lain waktu maka hasilnya relatif sama. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas ratings. Menurut Saifuddin Azwar (2011:105) menyatakan rating adalah prosedur pemberian skor

berdasarkan *judgment* subjektif terhadap aspek atau atribut tertentu yang dilakukan melalui pengamatan sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan pengaruh subjektivitas pemberian antar beberapa rater.

Penelitian ini menggunakan 3 orang panelis ahli (pemberi rating/rater). Caranya, yaitu reliabilitas hasil pemberian rating dilakukan dengan memberikan rating ulang dan menghitung korelasi antara pemberi rating tersebut melalui *rank order correlation* atau korelasi jenjang. Dari sini akan ditemukan koefisien yang merupakan rata-rata interkorelasi hasil rating diantara semua kombinasi pasangan rater yang dibuat dan merupakan rata-rata reliabilitas bagi seorang rater.

Menurut Ebel (1951) yang dikutip oleh Saifuddin Azwar (2011:76) memberikan formula untuk mengestimasi reliabilitas dari rata-rata rating yang dilakukan oleh K orang raters, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xx'} = \frac{(S_s^2 - S_e^2)}{S_s^2}$$

Keterangan:

$r_{xx'}$ = Koefisien korelasi

S_s^2 = varians antar subyek yang dikenai rating

S_e^2 = varians eror, yaitu varians interaksi antar subyek (s) dan rater (r)

Untuk menghitung S_s^2 dan S_e^2 dilakukan dengan formula-formula berikut,

$$S_e^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

$$S_s^2 = \frac{(\sum T^2)/k - (\sum i)^2/nk}{n-1}$$

Keterangan:

I : angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada seorang subjek

R: jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua rater

T: jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater pada semua subjek

n : banyaknya subjek

k : banyaknya rater

(Saifuddin Azwar, 2011: 106-107)

Hasil perhitungan menyatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel karena nilai $r_{xx'}$ > r_{tabel} , yaitu $0,917 > 0,763$ (dapat dilihat pada lampiran 13)

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara mengevaluasi data atau menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengujian. Analisis data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian, yaitu perbedaan hasil pembuatan gaun pesta dengan menggunakan sistem pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer.

Penelitian ini berbentuk komparasi, sehingga menggunakan metode analisis data deskriptif. Alasan menggunakan analisis ini adalah untuk mencari perbandingan antara variabel sehingga diperoleh hasil penelitian yang tepat.

3.7.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data hasil pembuatan gaun pesta menggunakan rumus kolmogorov smirnov melalui perhitungan SPSS *for windows release 16* dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga kolmogorov

smirnov sebesar 0,632 dengan nilai signifikansi 0,819. Nilai signifikansi melebihi 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal (lihat lampiran 15).

3.7.2 Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas data penilaian gaun pesta menggunakan rumus leneves statistik melalui perhitungan *SPSS for windows release 16*. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis tersebut sebesar 0,936. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data penilaian gaun pesta yang menggunakan pola *draping* dengan pola konstruksi berbasis komputer tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

3.7.3 Analisis Data

Analisis Varians digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata- rata k sampel bila datanya berbentuk interval atau *ratio*. Terdapat beberapa jenis Varians, yaitu analisis Varians klasifikasi tunggal (*single classification*) dan analisis Varians klasifikasi ganda (*multiple classification*) (Sugiyono, 2012 : 164-165). Penelitian ini menggunakan analisis Varians klasifikasi ganda karena menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel (k sampel) secara serempak bila setiap sampel terdiri atas dua kategori atau lebih.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 adalah :

- 5.1.1 Ada perbedaan hasil pembuatan gaun pesta antara yang menggunakan pola *draping* dengan pola konstruksi berbasis komputer.
- 5.1.2 Terdapat perbedaan hasil pembuatan gaun pesta yang menggunakan pola *draping* dan pola konstruksi berbasis komputer untuk ukuran M dan XL, namun jika diperhatikan pada bagian- bagian tertentu terdapat persamaan, seperti bentuk *princes* bagian depan, garis *princes* belakang, garis sisi, garis tengah belakang, letak garis panggul dan besar lingkaran panggul. Gaun pesta ukuran M dan XL hasilnya lebih tepat menggunakan pola *draping* daripada pola konstruksi berbasis komputer.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- 5.2.1 Bagi pengusaha butik dan mahasiswa prodi tata busana, dapat menggunakan pola *draping* tersebut dalam pembuatan busana, khususnya untuk busana wanita yang terdapat draperinya, karena hasilnya lebih tepat dan lebih bagus.
- 5.2.2 Ketika *mendraping* pada bagian mungkum, sebaiknya cupnya dipasang terlebih dahulu sehingga hasilnya lebih maksimal.

5.2.3 Dalam proses pengukuran dan pembuatan pola komputer sebaiknya dilakukan secara benar dan cermat sehingga dapat memperoleh hasil yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

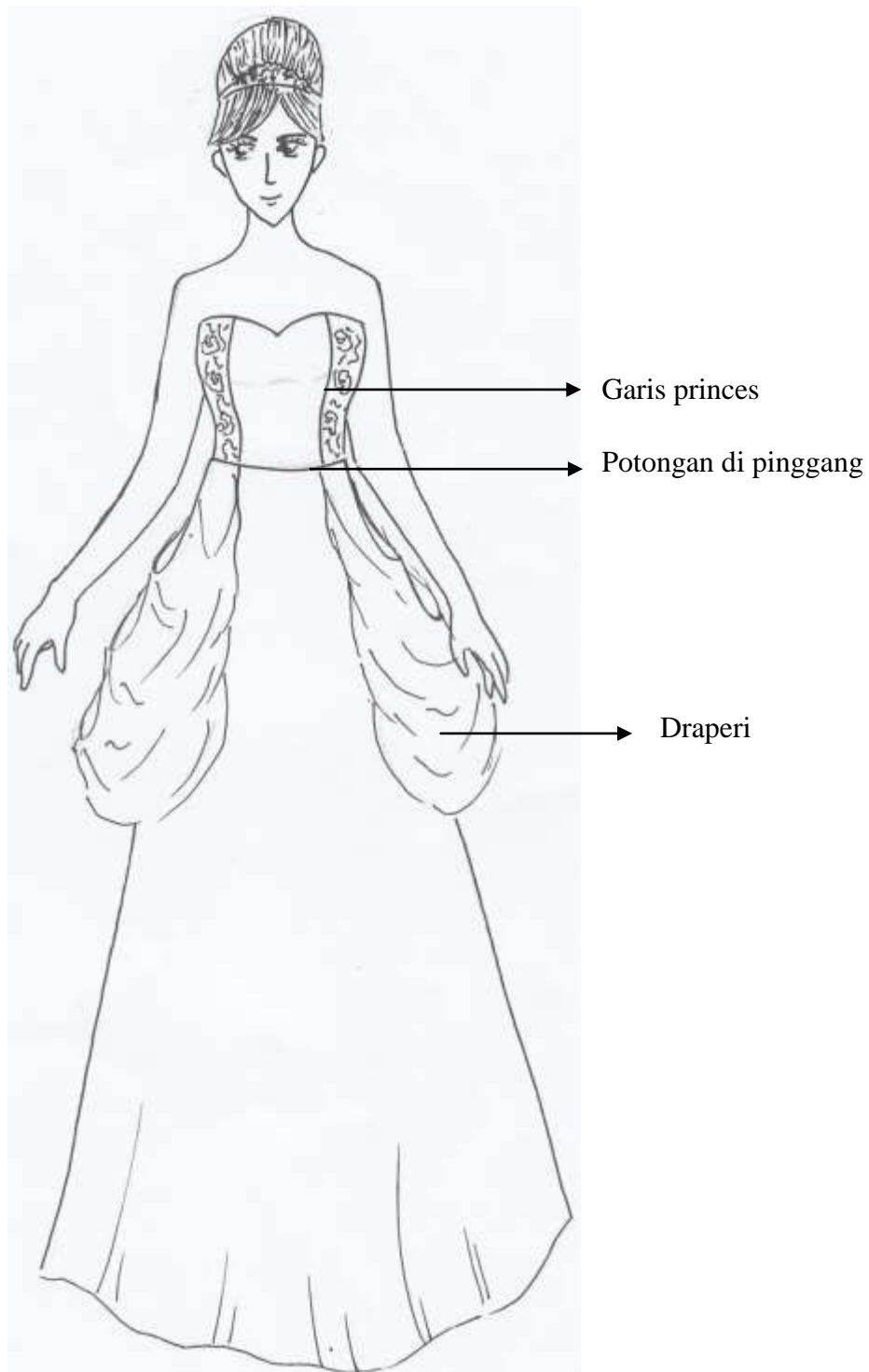
- Arifah A.Riyanto. 2009. *Dasar Busana*. Yapemdo. Bandung.
- Armstrong, H.J. 2008. *Draping for Apparel Design*. Fairchild Pubbication. New York.
- Astuti. 2010. Modul Draping. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. file:UPI.edu/direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAANKELUAR GA/196012051987032-ASTUTI/Modul_Draping.pdf. 14 April 2014 (13.55).
- Bambang Kartika, (dkk). 1998 . *Pedoman Uji Inderawi*. Pusat antar Universitas Pangan dan Gizi UGM. Yogyakarta.
- Bella Yosuanty Magdalena. 2012. *Busana Pesta Malam Untuk Remaja Dengan Sumber Ide Kesenian Bambu Gila Dalam Pagelaran Busana “New Light Heritage”*. Program Studi Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djati Pratiwi. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Kanisius. Yogyakarta.
- Goet Poespo. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Kanisius. Yogyakarta.
- Miyoto. 2011. *Panduan Optitex PDS-10*. Semarang
- Panduan *Optitex* .n. d. <http://www.Optitex.com> .01 Maret 2014.
- Porrie Muliawan. 1990. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. PT. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Saifuddin Azwar. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar . Yogyakarta.
- Sanny Poespo. 2003. *Gaya Busana Pesta*. Kanisius . Yogyakarta.
- Siti Rukayah. 2011. *Buku Teori dan Pengetahuan Umum Tata Busana*. Harapan Bangsa . Jakarta.
- Soekarno. 2002. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana*. P.T Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta . Jakarta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Bumi Aksara. Jakarta.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Tulis Ilmiah*. Fakultas Teknik. Unnes. Semarang.

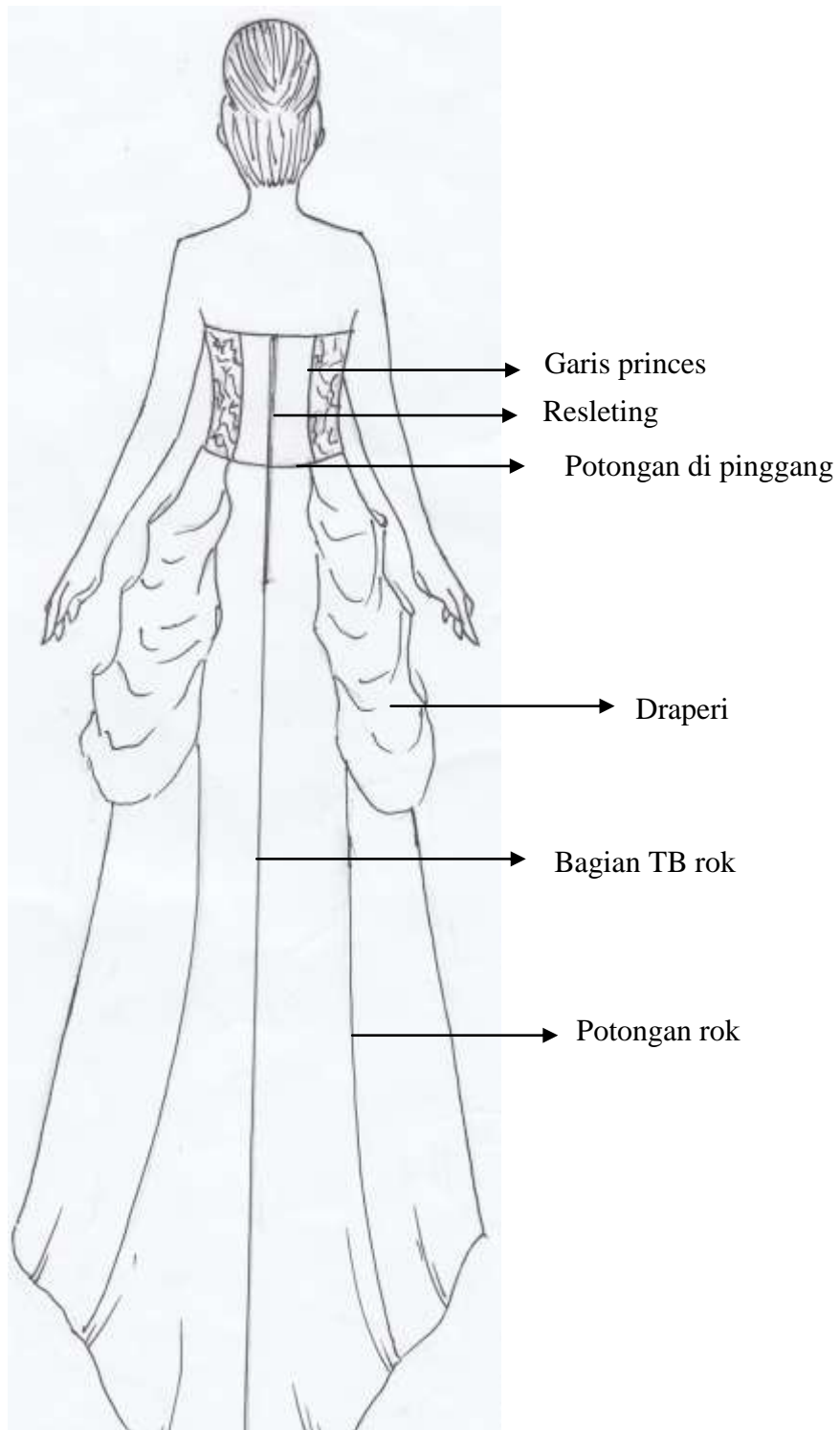
Tim Redaksi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Balai Pustaka. Jakarta.

Lampiran 1**DESAIN GAUN PESTA**

Sumber : Data Penelitian 2014.

DESAIN PRODUKSI GAUN PESTA BAGIAN MUKA

Sumber : Data Penelitian 2014.

DESAIN PRODUKSI GAUN PESTA BAGIAN BELAKANG

Sumber : Data Penelitian 2014.

Lampiran 2

No	Nama bahan	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah harga (Rp)
1	Kain sifon (m)	12	18.000	216.000
2	Kain satin (m)	14	13.000	182.000
3	Kain ero (m)	10	14.000	140.000
4	Print pola	-	-	100.000
5	Kain brokat (m)	2	35.000	70.000
6	Payet	-	-	42.000
7	Comb (pasang)	4	3.500	14.000
8	Kain babut (m)	2	4.750	9.500
9	Benang (biji)	2	1.100	2.200
10	Karbon jahit (lembar)	1	500	500
			TOTAL	775.700

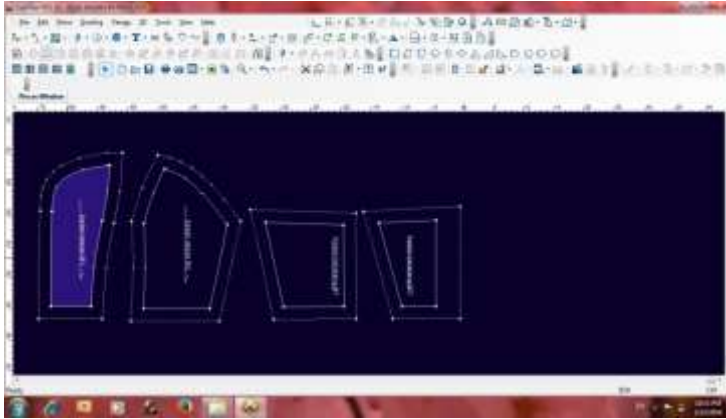
No	Nama bahan	Jumlah
1	Kain satin (m)	14
2	Kain sifon (m)	12
3	Kain ero (m)	10
4	Kain brokat (m)	2
5	Kain cicak (m)	2
6	Benang (biji)	2
7	Karbon jahit (lembar)	1
8	Com bh (buah)	8
9	Payet (bgks)	8

Nama alat	Jumlah (buah)
Paspop	2
Pita ukur	1
Vetter band	1
Gunting kertas	1
Gunting kain	1
Kapur jahit	1
Rader	1
Jarum tangan	1
Jarum pentul	100
Pendedel	1
Mesin jahit	1
Laptop	1

Lampiran 3

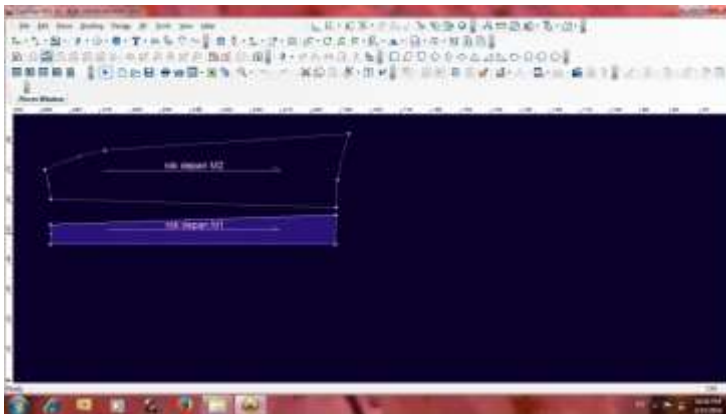
Pembuatan Pola Menggunakan Komputer

➤ Pola Badan Ukuran M



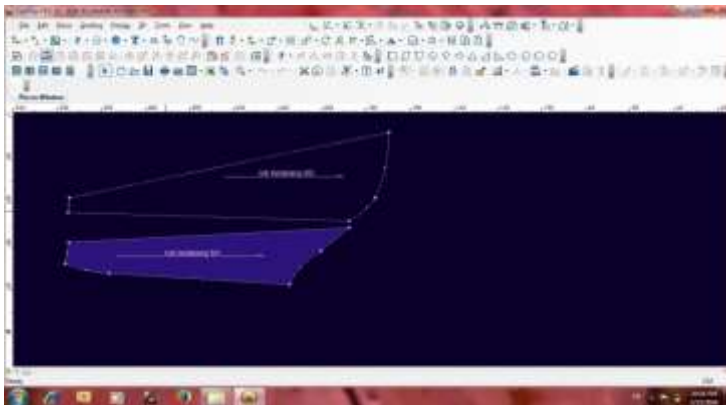
Sumber : Data Penelitian 2014.

➤ Pola Rok Bagian Depan Ukuran M



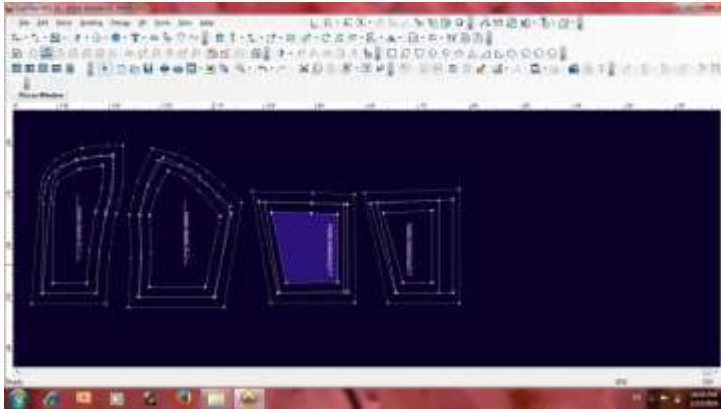
Sumber : Data Penelitian 2014.

➤ Pola Rok Bagian Belakang Ukuran M



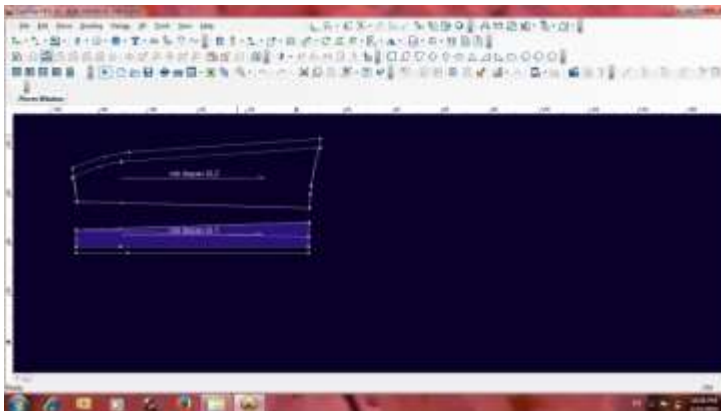
Sumber : Data Penelitian 2014.

➤ Pola Badan Ukuran XL



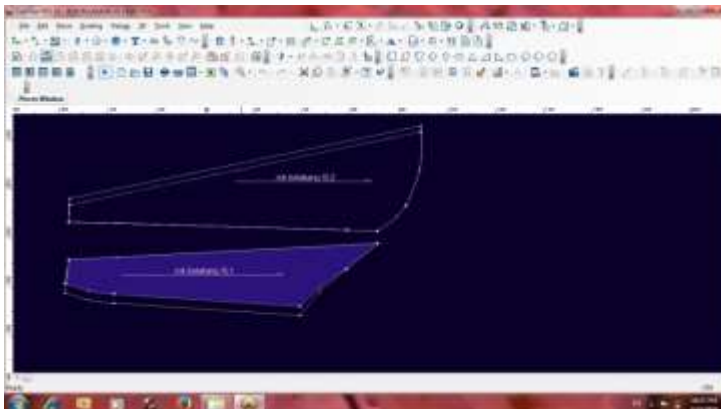
Sumber : Data Penelitian 2014.

➤ Pola Rok Depan Ukuran XL



Sumber : Data Penelitian 2014.

➤ Pola Rok Belakang Ukuran XL

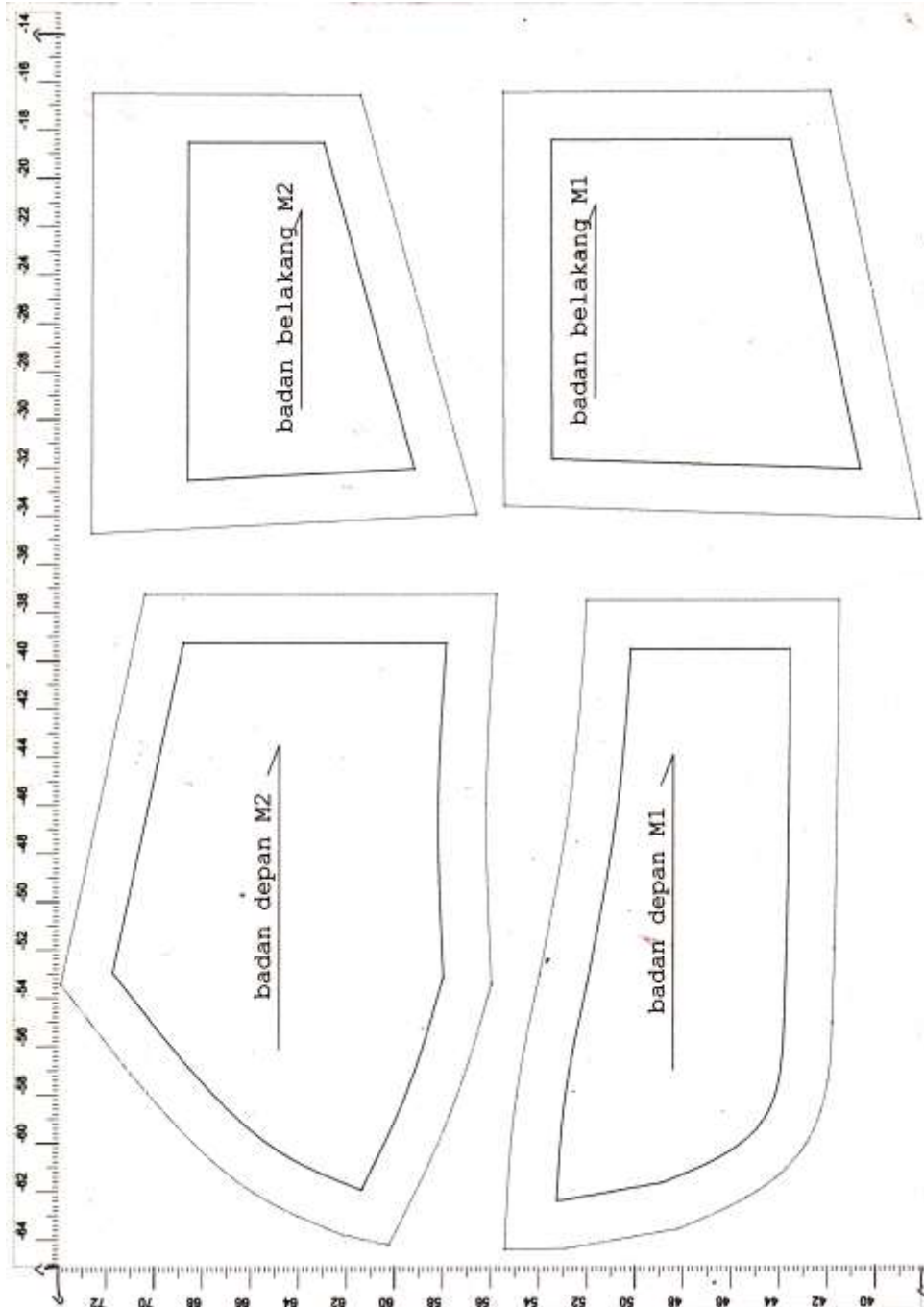


Sumber : Data Penelitian 2014

Lampiran 4

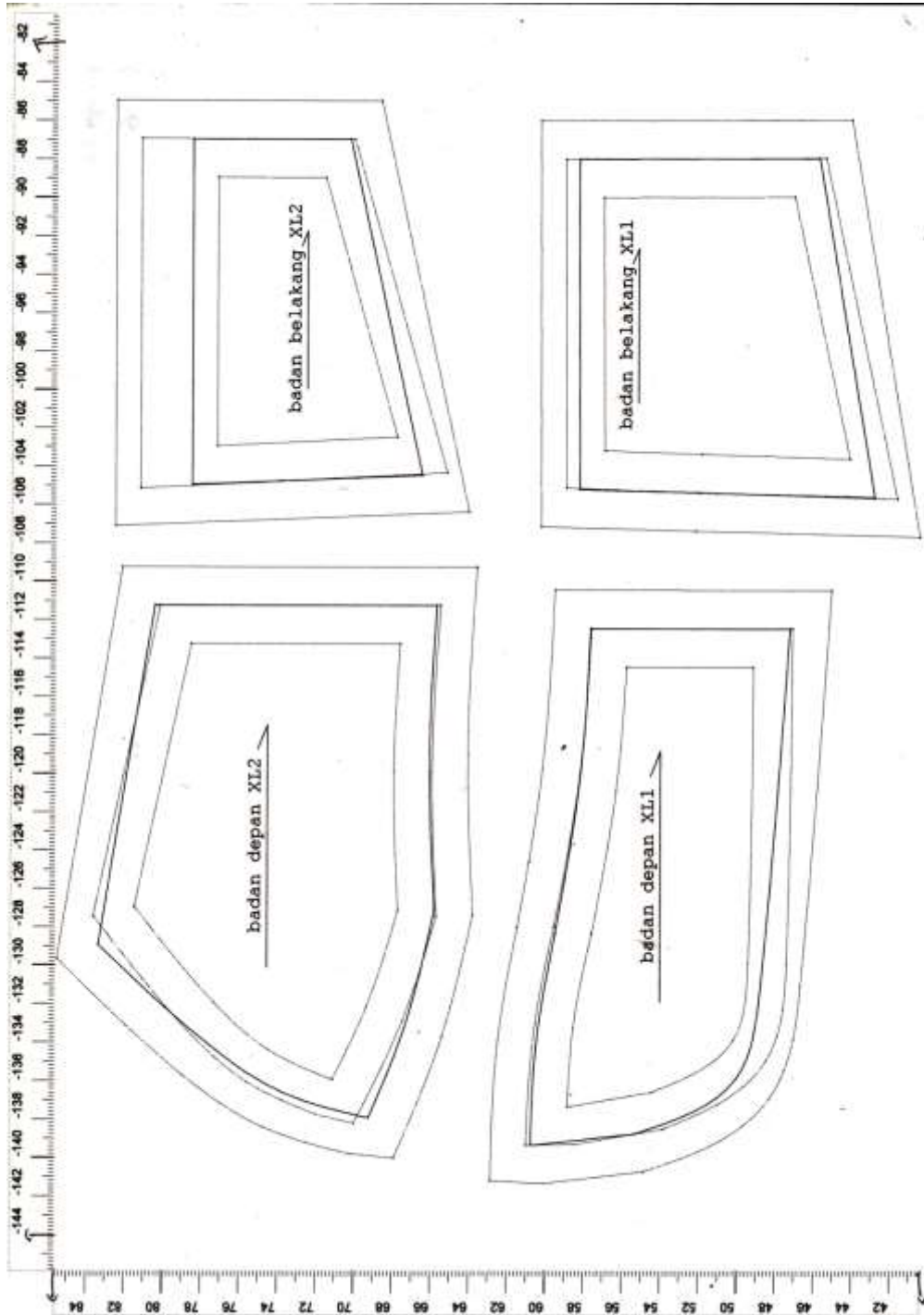
Pola Konstruksi Berbasis Komputer yang Sudah Dicitak

➤ Pola badan M



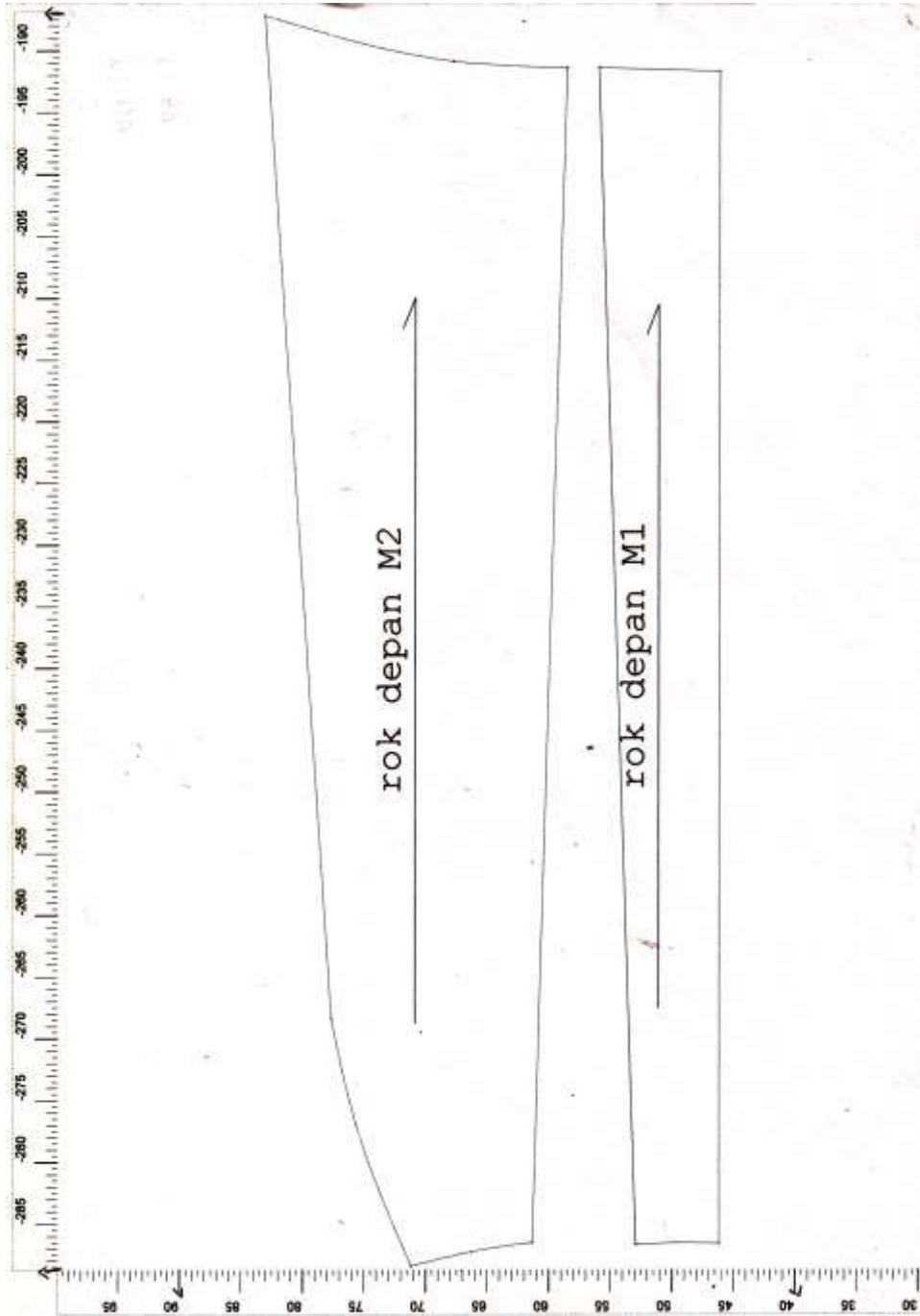
Sumber : Data Penelitian 2014

➤ Pola badan XL



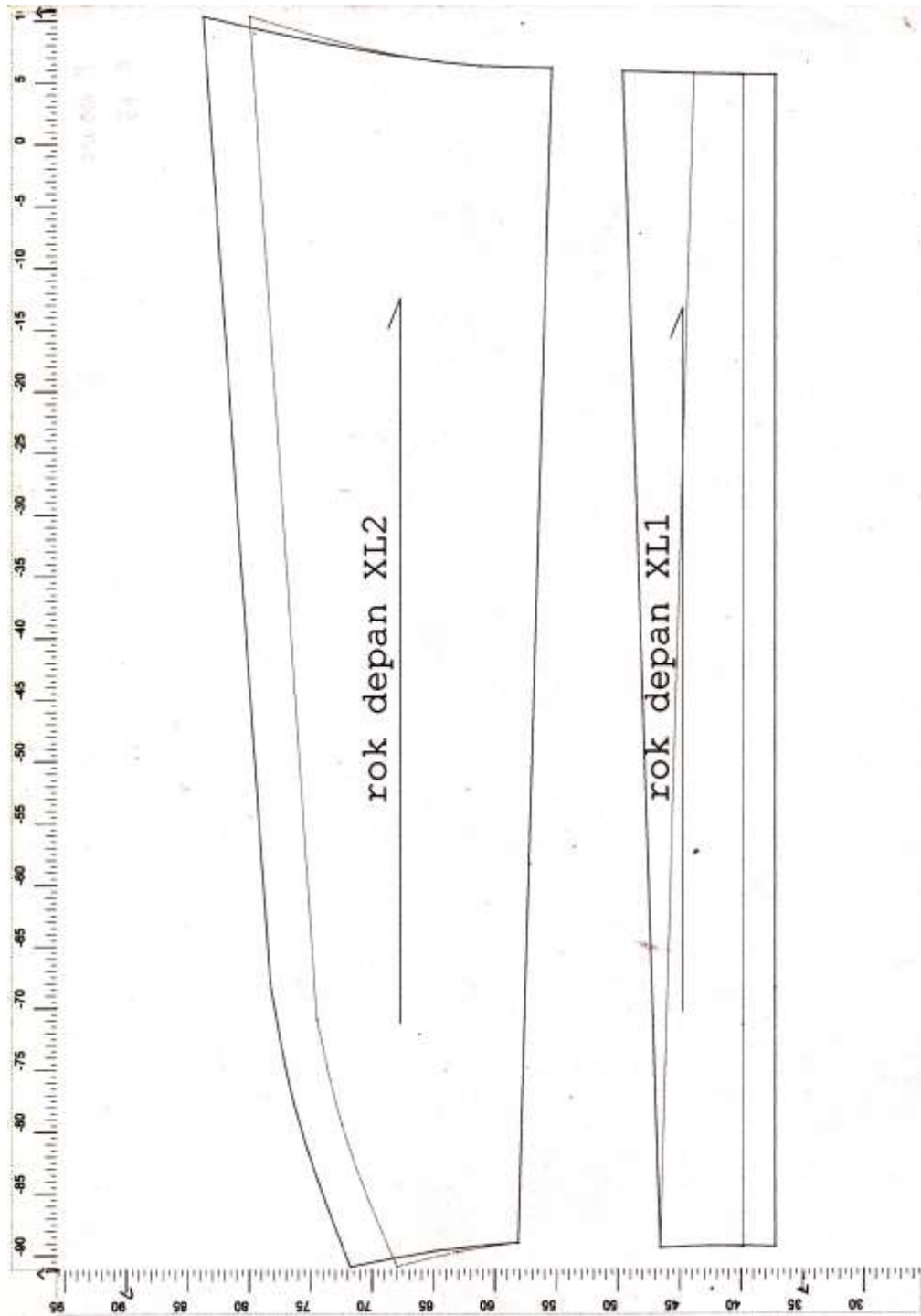
Sumber : Data Penelitian 2014

➤ Pola rok depan M



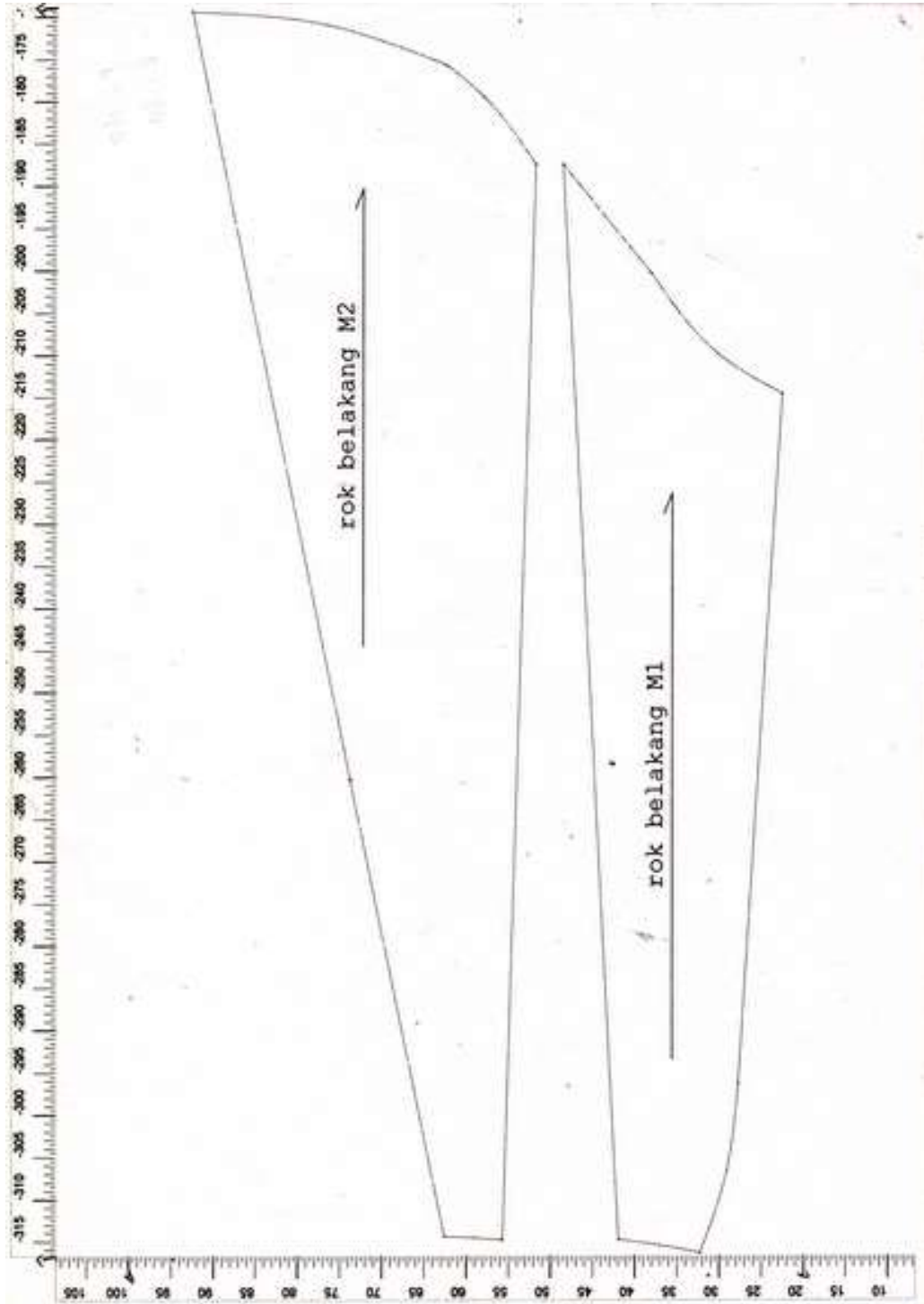
Sumber : Data Penelitian 2014

➤ Pola rok depan XL



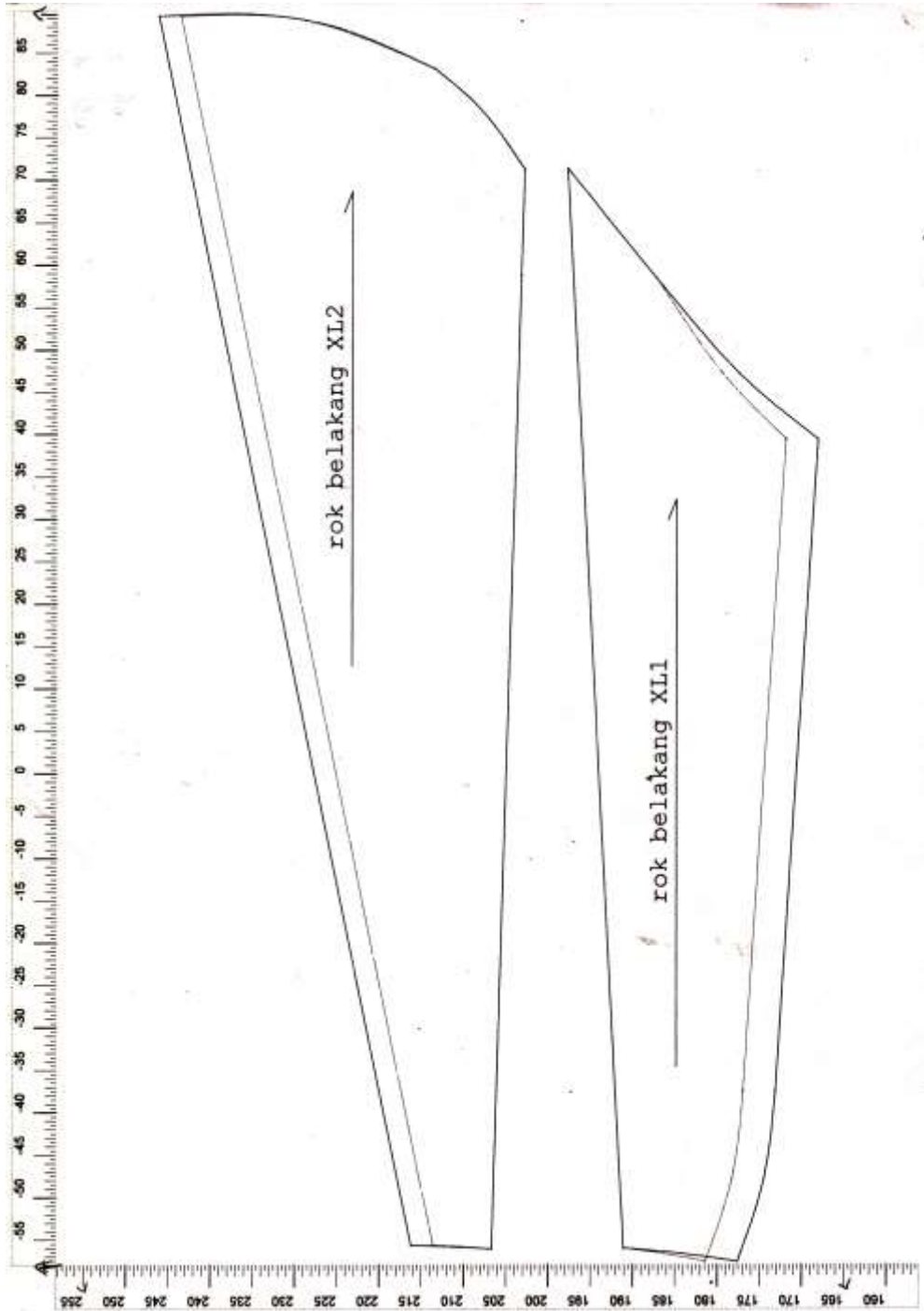
Sumber : Data Penelitian 2014

➤ Pola rok belakang M



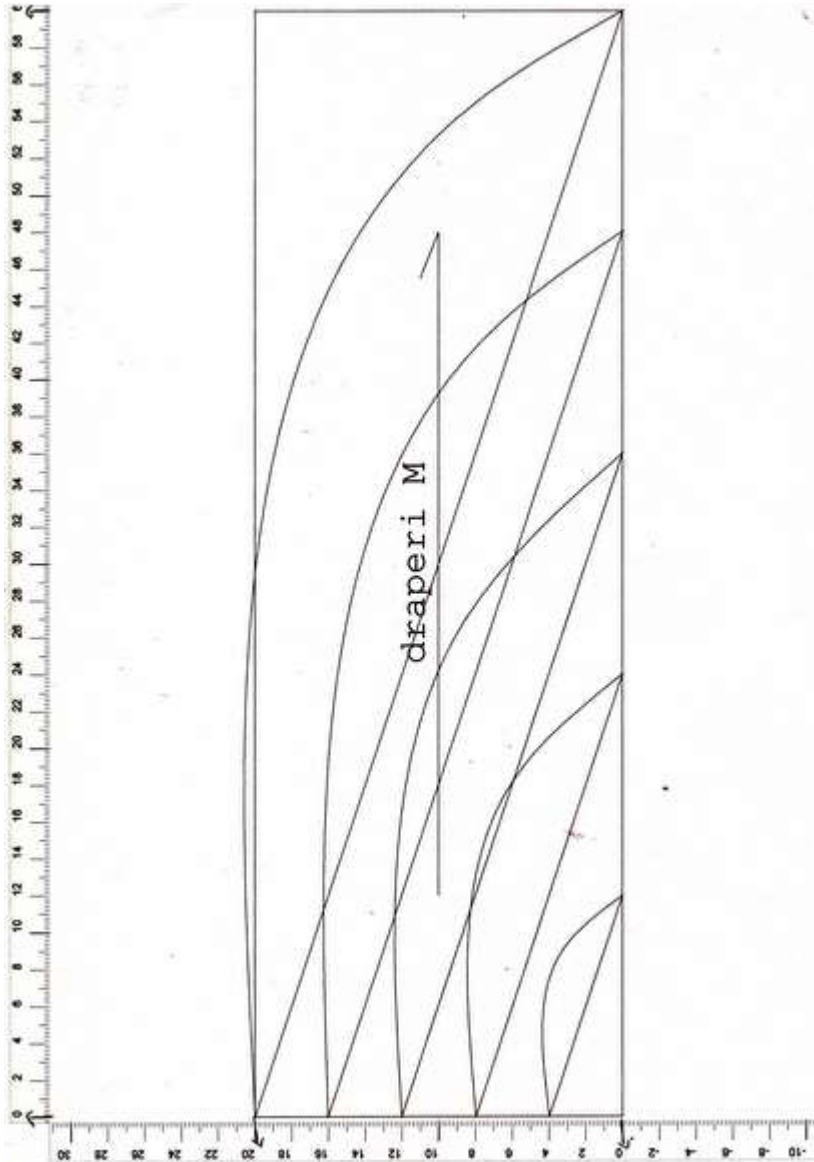
Sumber : Data Penelitian 2014

➤ Pola rok belakang XL



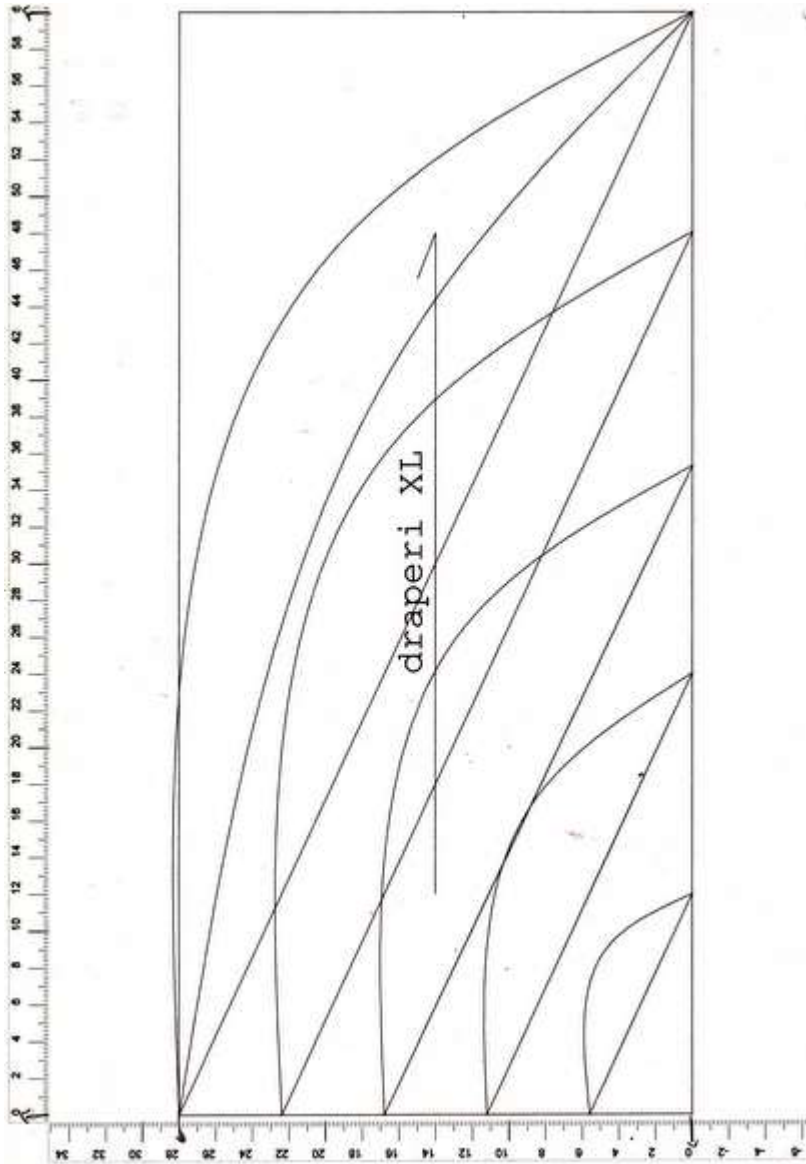
Sumber : Data Penelitian 2014

➤ Pola draperi M



Sumber : Data Penelitian 2014

➤ Pola draperi XL



Sumber : Data Penelitian 2014

Lampiran 5

Membuat pola draping

- *Mendraping* pola badan depan



Sumber : Data Penelitian 2014

- *Mendraping* pola badan belakang



Sumber : Data Penelitian 2014

- *Mendraping* pola rok depan



Sumber : Data Penelitian 2014

- *Mendraping* pola rok belakang



Sumber : Data Penelitian 2014

- Memotong pola sesuai tanda kemudian mengutipnya pada bahan utama



Sumber : Data Penelitian 2014

- Mendrapping draperi pada rok



Sumber : Data Penelitian 2014

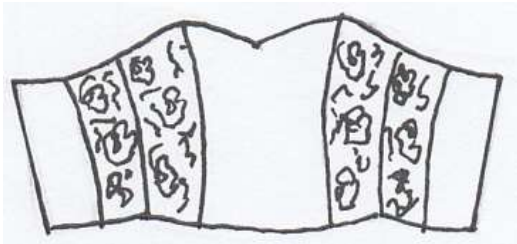
Lampiran 6

Urutan Menjahit Gaun Pesta

Pembuatan gaun pesta perlu diperhatikan urutan dalam menjahit agar dapat memperlancar pekerjaan menjahit dengan hasil rapi. Sebelum menjahit perlu diperhatikan komponen bahan utama, interfacing dan bahan furing. Adapun urutan menjahit gaun pesta antara lain :

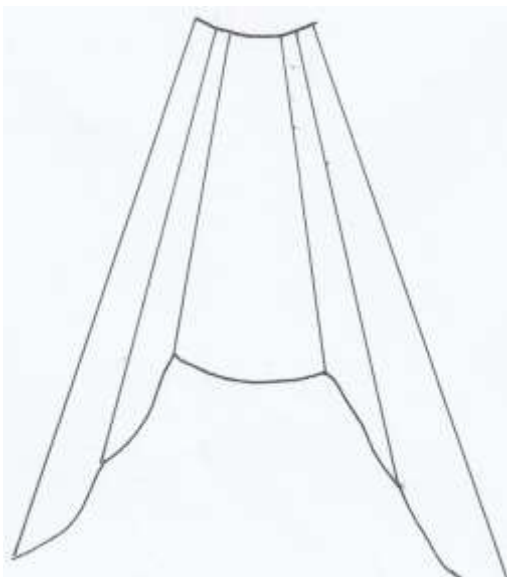
➤ Menjahit bahan utama

(1) Menjahit/ menyatukan bagian kamsol



Sumber : Data penelitian 2014

(2) Menjahit/ menyatukan bagian rok



Sumber : Data Penelitian 2014.

(3) Membuat draperi pada sisi rok



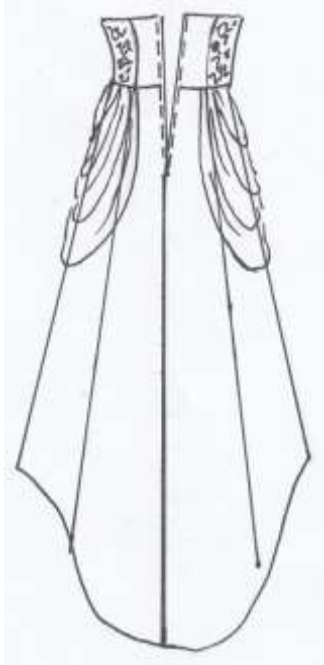
Sumber : Data Penelitian 2014.

(4) Menjahit/ menyatukan bagian badan, rok dan draperi.



Sumber : Data Penelitian 2014.

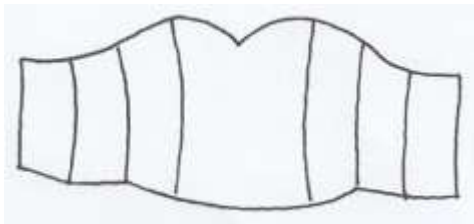
(5) Menjahit resleting pada TB



Sumber : Data Penelitian 2014.

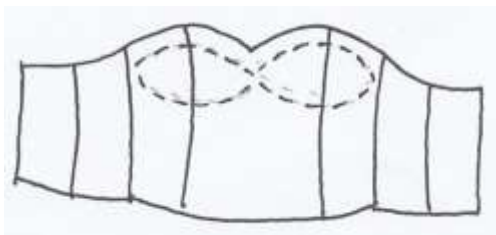
➤ Menjahit furing

(1) Menjahit bagian badan furing



Sumber : Data Penelitian 2014.

(2) Memasang comb pada furing



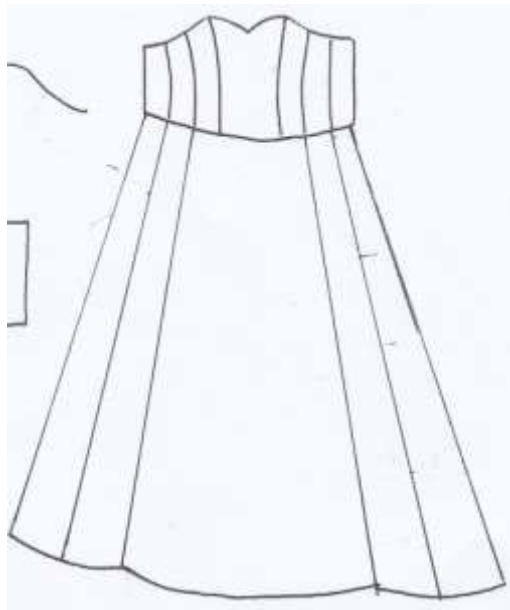
Sumber : Data Penelitian 2014.

(3) Menjahit/ menyatukan bagian rok



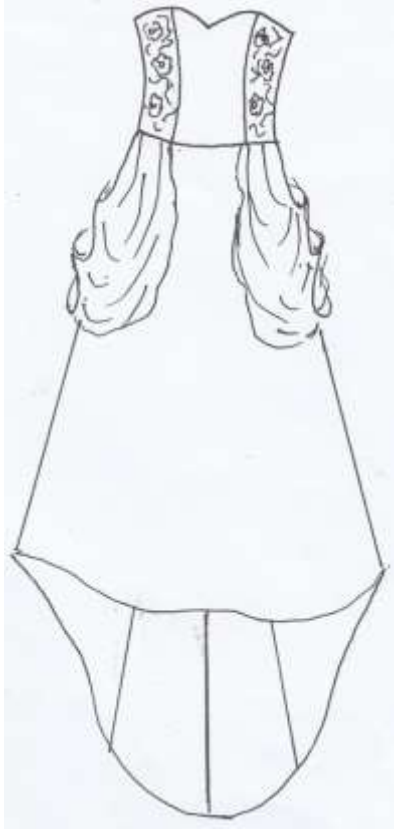
Sumber : Data Penelitian 2014.

(4) Menjahit/ menyatukan bagian badan dan rok



Sumber : Data Penelitian 2014.

(5) Menyatukan bahan utama dan furing







Sumber : Data Penelitian 2014.

(6) Penyelesaian

Lampiran 7





Gambar penilaian gaun pesta per aspek

1. Jatuhnya mungcum pada payudara

	<i>draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		





Sumber: Data Penelitian 2014

2. Besar lingkaran badan

	<i>draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		





Sumber: Data Penelitian 2014

3. Garis *princes* bagian depan

	<i>draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		





Sumber: Data Penelitian 2014

4. Garis *princes* bagian belakang

	<i>draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		





Sumber: Data Penelitian 2014

5. Garis sisi

	<i>draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		





Sumber: Data Penelitian 2014

6. Garis tengah belakang

	<i>draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		





Sumber: Data Penelitian 2014

7. Letak garis pinggang

	<i>draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		





Sumber: Data Penelitian 2014

8. Besar lingkaran pinggang

	<i>Draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		





Sumber: Data Penelitian 2014

9. Letak garis panggul

	<i>Draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		





Sumber: Data Penelitian 2014

10. Besar lingkaran panggul

	<i>Draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		





Sumber: Data Penelitian 2014

11. Keseimbangan bentuk draperi

	<i>Draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		





Sumber: Data Penelitian 201

12. Letak potongan draperi

	<i>Draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		

Sumber: Data Penelitian 2014

13. Jatuhnya draperi





	<i>Draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		

Sumber: Data Penelitian 2014

14. Gaun pesta tampak depan





	<i>Draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		

15. Gaun pesta tampak sisi

	<i>Draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		

Sumber: Data Penelitian 2014

16. Gaun pesta tampak belakang

	<i>Draping</i>	Konstruksi berbasis komputer
M		
XL		

Sumber: Data Penelitian 201

Lampiran 8



Gambar. Gaun pesta ukuran M yang menggunakan pola *draping* dilihat dari depan, samping dan belakang



Gambar. Gaun pesta ukuran M menggunakan pola konstruksi berbasis komputer dilihat dari depan, samping dan belakang



Gambar. Gaun pesta ukuran XL yang menggunakan pola *draping* dilihat dari depan, samping dan belakang



Gambar. Gaun pesta ukuran XL yang menggunakan pola konstruksi berbasis komputer dilihat dari depan, samping dan belakang

Lampiran 9

Penilaian produk oleh panelis



Lampiran 10

➤ Hasil Rata- Rata Penilaian Gaun Pesta Menggunakan Pola *Draping*

No	Objek pengamatan	Rata- rata penilaian gaun pesta			
		M	Kriteria	XL	Kriteria
1	Jatuhnya mungkum pada payudara	3,9	ST	3,6	ST
2	Besar lingkaran badan	3,8	ST	3,5	ST
3	Garis <i>princes</i> depan	3,5	ST	3,5	ST
4	Garis <i>princes</i> belakang	3,6	ST	3,6	ST
5	Garis sisi	3,8	ST	3,8	ST
6	Garis tengah belakang	3,6	ST	3,6	ST
7	Letak garis pinggang	3,6	ST	3,5	ST
8	Besar lingkaran pinggang	3,7	ST	3,4	ST
9	Letak garis panggul	3,6	ST	3,6	ST
10	Besar lingkaran panggul	3,5	ST	3,5	ST
11	Keseimbangan bentuk draperi	3,7	ST	3,5	ST
12	Letak potongan draperi	3,5	ST	3,4	ST
13	Jatuhnya draperi	3,9	ST	3,7	ST
14	Gaun pesta tampak depan	3,8	ST	3,7	ST
15	Gaun pesta tampak sisi	3,6	ST	3,4	ST
16	Gaun pesta tampak belakang	3,5	ST	3,5	ST
	Minimal	3,5	ST	3,4	ST
	Maksimal	3,9	ST	3,8	ST
	Rata-rata	3,6	ST	3,6	ST

➤ Hasil Rata- Rata Penilaian Gaun Pesta Menggunakan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

No	Objek pengamatan	Rata- rata penilaian gaun pesta			
		M	Kriteria	XL	Kriteria
1	Jatuhnya mungkum pada payudara	3,0	T	3,1	T
2	Besar lingkaran badan	3,1	T	3,0	T
3	Garis <i>princes</i> depan	3,4	ST	3,4	ST
4	Garis <i>princes</i> belakang	3,4	ST	3,1	T
5	Garis sisi	3,4	ST	3,6	ST
6	Garis tengah belakang	3,6	ST	3,7	ST
7	Letak garis pinggang	3,1	T	3,0	T
8	Besar lingkaran pinggang	3,3	T	3,0	T
9	Letak garis panggul	3,4	ST	3,4	ST
10	Besar lingkaran panggul	3,5	ST	3,4	ST
11	Keseimbangan bentuk draperi	2,8	T	2,8	T
12	Letak potongan draperi	3,1	T	2,9	T
13	Jatuhnya draperi	2,7	T	2,6	T
14	Gaun pesta tampak depan	3,0	T	3,0	T
15	Gaun pesta tampak sisi	2,8	T	2,7	T
16	Gaun pesta tampak belakang	3,1	T	3,1	T
	Minimal	2,7	T	2,6	T
	Maksimal	3,6	ST	3,7	ST
	Rata-rata	3,0	ST	3,1	T

Lampiran 11

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI

**PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN GAUN PESTA MENGGUNAKAN
POLA *DRAPING* DAN POLA KONSTRUKSI BERBASIS KOMPUTER**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.Item
1	Hasil Gaun Pesta	Bagian badan	a. Jatuhnya mungkum pada payudara	1
			b. Besar lingkaran badan	2
			c. Garis <i>princes</i> depan	3
			d. Garis sisi	4
			e. Garis <i>princes</i> belakang	5
			f. Garis tengah belakang	6
		Bagian pinggang	a. Letak garis pinggang	7
			b. Besar lingkaran pinggang	8
		Bagian panggul	a. Letak garis panggul	9
			b. Besar lingkaran panggul	10
		Bagian draperi	a. Bentuk <i>draperi</i>	11
			b. Kerapihan potongan <i>draperi</i>	12
			c. Jatuhnya <i>draperi</i>	13
2	Gaun pesta dilihat secara keseluruhan	Tampak dari depan, samping dan belakang	a. Gaun pesta tampak depan	14
			b. Gaun pesta tampak sisi	15
			c. Gaun pesta tampak belakang	16

Lampiran 12

PEDOMAN OBSERVASI HASIL GAUN PESTA

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor
1	Hasil Gaun Pesta	Bagian Badan	<p>1. Jatuhnya mungkum pada payudara</p> <p>a. Sangat tepat (jatuhnya mungkum pada payudara sangat tepat pada posisi badan) 4</p> <p>b. Tepat (jatuhnya mungkum pada payudara tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1 cm) 3</p> <p>c. Kurang tepat (jatuhnya mungkum pada payudara kurang tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1-2 cm) 2</p> <p>d. Tidak tepat (jatuhnya mungkum pada payudara tidak tepat posisinya lebih sempit atau longgar 2 cm) 1</p> <p>2. Besar lingkaran badan</p> <p>a. Sangat tepat (besar lingkaran badan sangat tepat pada posisi badan) 4</p> <p>b. Tepat (besar lingkaran badan tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1 cm) 3</p> <p>c. Kurang tepat (besar lingkaran badan kurang tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1-2 cm) 2</p> <p>d. Tidak tepat (besar lingkaran badan tidak tepat posisinya lebih sempit /longgar 2 cm) 1</p>	

			3. Garis <i>princes</i> depan	
			a. Sangat tepat (letak garis <i>princes</i> sangat tepat pada posisi badan)	
			b. Tepat (letak garis <i>princes</i> tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1 cm)	4
			c. Kurang tepat (letak garis <i>princes</i> kurang tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1-2 cm)	3
			d. Tidak tepat (letak garis <i>princes</i> tidak tepat posisinya lebih sempit atau longgar 2 cm)	2
				1
			4. Garis sisi	
			a. Sangat tepat (letak garis sisi sangat tepat pada posisi badan)	
			b. Tepat (letak garis sisi tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1 cm)	4
			c. Kurang tepat (letak garis sisi kurang tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1-2 cm)	3
			d. Tidak tepat (letak garis sisi tidak tepat posisinya lebih sempit atau longgar 2 cm)	2
			5. Garis <i>princes</i> belakang	1
			a. Sangat tepat (letak garis <i>princes</i> belakang sangat tepat pada posisi badan)	
			b. Tepat (letak garis <i>princes</i> belakang tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1 cm)	4
			c. Kurang tepat (letak garis <i>princes</i> belakang kurang tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1-2 cm)	3
				2

			<p>d. Tidak tepat (letak garis princes belakang tidak tepat posisinya lebih sempit atau longgar 2 cm)</p> <p>1</p> <p>6. Garis tengah belakang</p> <p>a. Sangat tepat (letak garis TB sangat tepat pada posisi badan)</p> <p>4</p> <p>b. Tepat (letak garis TB tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1 cm)</p> <p>3</p> <p>c. Kurang tepat (letak garis TB kurang tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1-2 cm)</p> <p>2</p> <p>d. Tidak tepat (letak garis TB tidak tepat posisinya lebih sempit atau longgar 2 cm)</p> <p>1</p>	
		Bagian pinggang	<p>7. Letak garis pinggang</p> <p>a. Sangat tepat (letak garis pinggang sangat tepat pada posisi badan)</p> <p>4</p> <p>b. Tepat (letak garis pinggang tepat posisinya pada badan lebih kecil atau besar 1 cm)</p> <p>3</p> <p>c. Kurang tepat (letak garis pinggang kurang tepat posisinya pada badan lebih kecil atau besar 1-2 cm)</p> <p>2</p> <p>d. Tidak tepat (letak garis pinggang tidak tepat posisinya lebih kecil atau besar 2 cm)</p> <p>1</p> <p>8. Besar lingkaran pinggang</p> <p>a. Sangat tepat (besar lingkaran pinggang sangat tepat pada posisi badan)</p> <p>4</p> <p>b. Tepat (besar lingkaran pinggang tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1 cm)</p> <p>3</p>	

			c. Kurang tepat (besar lingkaran pinggang kurang tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1-2 cm)	2
			d. Tidak tepat (besar lingkaran pinggang tidak tepat posisinya lebih sempit atau longgar 2 cm)	1
	Bagian panggul	9. Letak garis panggul	a. Sangat tepat (letak garis panggul sangat tepat pada posisi badan)	4
			b. Tepat (letak garis panggul tepat posisinya pada badan lebih kecil atau besar 1 cm)	3
			c. Kurang tepat (letak garis panggul kurang tepat posisinya pada badan lebih kecil atau besar 1-2 cm)	2
			d. Tidak tepat (letak garis panggul tidak tepat posisinya lebih kecil atau besar 2 cm)	1
		10. Besar lingkaran panggul	a. Sangat tepat (besar lingkaran panggul sangat tepat pada posisi badan)	4
			b. Tepat (besar lingkaran panggul tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1 cm)	3
			c. Kurang tepat (besar lingkaran panggul kurang tepat posisinya pada badan lebih sempit atau longgar 1-2 cm)	2
			d. Tidak tepat (besar lingkaran panggul tidak tepat posisinya lebih sempit atau longgar 2 cm)	1
	Bagian	11. Keseimbangan bentuk draperi		

		draperi	<p>a. Sangat tepat (bentuk draperi bagian kanan dan kiri sangat seimbang/ sangat sesuai desain)</p> <p>b. Tepat (bentuk draperi bagian kanan dan kiri seimbang/ sesuai desain)</p> <p>c. Kurang tepat (bentuk draperi bagian kanan dan kiri kurang seimbang/ kurang sesuai desain)</p> <p>d. Tidak tepat (bentuk draperi bagian kanan dan kiri tidak seimbang/ tidak sesuai desain)</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
			<p>12. Letak potongan draperi</p> <p>a. Sangat tepat (letak potongan draperi bagian depan dan belakang sangat simetris/ sangat sesuai dengan desain)</p> <p>b. Tepat (letak potongan draperi bagian depan dan belakang simetris/ sesuai dengan desain)</p> <p>c. Kurang tepat (letak potongan draperi bagian depan dan belakang kurang simetris/ kurang sesuai dengan desain)</p> <p>d. Tidak tepat (letak potongan draperi bagian depan dan belakang tidak simetris/ tidak sesuai dengan desain)</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
			<p>13. Jatuhnya draperi</p> <p>a. Sangat tepat (Jatuhnya draperi sangat bagus pada badan paspop)</p> <p>b. Tepat (Jatuhnya draperi bagus pada badan paspop)</p> <p>c. Kurang tepat (Jatuhnya draperi kurang bagus pada badan paspop)</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

			d. Tidak tepat (Jatuhnya draperi tidak bagus pada badan paspop)	1
2	Gaun Pesta Tampak Keseluruhan	Tampak dari arah	14. <i>Gaun pesta</i> tampak depan a. Sangat tepat (Jatuhnya gaun pesta tampak dari depan sangat licin dan sangat rapi pada badan paspop) b. Tepat (Jatuhnya gaun pesta tampak dari depan licin dan rapi pada badan paspop) c. Kurang tepat (Jatuhnya gaun pesta tampak dari depan kurang licin dan kurang rapi pada badan paspop) d. Tidak tepat (Jatuhnya gaun pesta tampak dari depan tidak licin dan tidak rapi pada badan paspop) 15. <i>Gaun pesta</i> tampak sisi a. Sangat tepat (Jatuhnya gaun pesta tampak dari sisi sangat licin dan sangat rapi pada badan paspop) b. Tepat (Jatuhnya gaun pesta tampak dari sisi licin dan rapi pada badan paspop) c. Kurang tepat (Jatuhnya gaun pesta tampak dari sisi kurang licin dan kurang rapi pada badan paspop) d. Tidak tepat (Jatuhnya gaun pesta tampak dari sisi tidak licin dan tidak rapi pada badan paspop) 16. <i>Gaun pesta</i> tampak belakang a. Sangat tepat (Jatuhnya gaun pesta tampak dari belakang sangat licin dan sangat rapi pada badan paspop)	4 3 2 1 4 3 2 1 4

			b. Tepat (Jatuhnya gaun pesta tampak dari belakang licin dan rapi pada badan paspop)	3
			c. Kurang tepat (Jatuhnya gaun pesta tampak dari belakang kurang licin dan kurang rapi pada badan paspop)	2
			d. Tidak tepat (Jatuhnya gaun pesta tampak dari belakang tidak licin dan tidak rapi pada badan paspop)	1

Lampiran 13

Uji validitas

NO	Kode resp	D			
		1	2	3	4
1	R - 1	4	4	4	4
2	R - 2	4	3	4	3
3	R - 3	3	3	3	3
ΣX		11	10	11	10
ΣX^2		41	34	41	34
ΣXY		156	142	156	142
r_{xy}		0.866	0.866	0.866	0.866
r_{tabel}		0.763	0.763	0.763	0.763
Kriteria		Valid	Valid	Valid	Valid
σ_b^2		0.33	0.33	0.33	0.33

Perhitungan Reliabilitas Rater

Indikator	Penilai														T	T ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	14	11	14	14	14	14	14	13	12	15	14	13	14	15	191	36481
2	14	11	14	13	13	14	13	12	14	12	14	13	16	14	187	34969
3	16	10	14	12	12	16	14	15	12	12	16	16	14	13	192	36864
4	16	11	12	13	16	12	15	16	12	12	12	15	14	16	192	36864
5	16	9	16	14	16	13	16	16	14	16	14	16	13	15	204	41616
6	16	12	16	16	12	13	16	12	16	12	16	16	16	16	205	42025
7	16	10	13	14	12	14	12	12	14	12	14	12	14	15	184	33856
8	16	10	16	13	13	14	12	15	12	13	14	13	13	14	188	35344
9	16	10	12	12	12	15	16	14	12	16	14	16	16	14	195	38025
10	16	12	12	12	12	16	16	12	12	16	12	16	15	15	194	37636
11	14	11	12	14	11	13	14	13	12	14	12	14	12	13	179	32041
12	14	10	12	12	14	12	14	15	13	12	14	12	12	15	181	32761
13	14	11	12	12	14	14	12	14	12	13	14	13	12	14	181	32761
14	14	12	14	12	14	14	14	14	12	13	14	14	14	14	189	35721
15	14	10	10	10	14	14	13	13	14	10	14	14	14	12	176	30976
16	14	12	12	12	12	14	14	16	12	15	14	14	12	12	185	34225
R	240	172	211	205	211	222	225	222	205	213	222	227	221	227	3023	572165
R ²	57600	29584	44521	42025	44521	49284	50625	49284	42025	45369	49284	51529	48841	51529	656021	
n =	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	16	

$$\Sigma R = 3023 \quad \Sigma R^2 = 656021$$

$$\Sigma T = 3023 \quad \Sigma T^2 = 572165$$

$$\Sigma i = 3023 \quad \Sigma i^2 = 41399$$

$$S_e^2 = \frac{\Sigma i^2 - (\Sigma R^2)/n - (\Sigma T^2)/k + (\Sigma i)^2/nk}{(n-1)(k-1)}$$

$$S_e^2 = \frac{41399 - 46858.6 - 35760.3 + 40797}{195}$$

$$= -2.169$$

$$S_s^2 = \frac{(\Sigma T^2)/k - (\Sigma i)^2/nk}{(n-1)}$$

$$= \frac{35760.3 - 40797}{13}$$

$$= -387.44$$

$$r_{xx'} = \frac{S_s^2 - S_e^2}{S_s^2} = \frac{-385.269}{-387.438} = 0.99$$

Rata-rata reliabilitas rater:

$$\bar{r}_{xx'} = \frac{S_s^2 - S_e^2}{S_s^2 + (k-1)S_e^2}$$

$$= \frac{-385.269}{-419.973}$$

$$= 0.917$$

Lampiran 14

REKAP HASIL PENILAIAN PEMBUATAN GAUN PESTA MENGGUNAKAN POLA *DRAPING* DAN POLA KONSTRUKSI BERBASIS KOMPUTER

Gaun Pesta Ukuran M Menggunakan Pola *Draping*

No	Item	Penilai / responden														M
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	01	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3,9
2	02	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3,8
3	03	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3,5
4	04	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
5	05	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,8
6	06	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3,6
7	07	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3,6
8	08	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3,7
9	09	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3,6
10	10	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3,4
11	11	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3,6
12	12	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3,4
13	13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3,8
14	14	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3,9
15	15	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3,6
16	16	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3,5
Rata-rata		4	2,8	3,6	3,6	3,6	3,8	3,9	3,8	3,5	3,6	3,8	3,9	3,8	3,8	3,7

Gaun Pesta Ukuran M Menggunakan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

No	Item	Penilai/ responden														M
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	01	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	02	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3,1
3	03	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3,4
4	04	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3,4
5	05	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3,4
6	06	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3,6
7	07	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,1
8	08	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3,3
9	09	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3,4
10	10	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3,5
11	11	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2,8
12	12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3,1
13	13	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2,7
14	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	15	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2,9
16	16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3,1
Rata-rata		3,5	2,8	3,1	2,9	3,3	3,1	3,2	3,6	3	3,3	3,1	3,4	3,2	3,4	3,2

Gaun Pesta Ukuran XL Menggunakan Pola *Draping*

No	Item	Penilai/ responden														XL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	01	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3,6
2	02	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3,5
3	03	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3,5
4	04	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
5	05	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3,8
6	06	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3,6
7	07	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3,5
8	08	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3,4
9	09	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3,6
10	10	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3,5
11	11	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3,5
12	12	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3,4
13	13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3,7
14	14	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3,7
15	15	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3,4
16	16	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3,5
Rata-rata		4	2,7	3,6	3,4	3,5	3,7	3,7	3,5	3,4	3,4	3,8	3,6	3,6	3,7	3,5

Gaun Pesta Ukuran XL Menggunakan Pola Konstruksi Berbasis Komputer

No	Item	Penilai/ responden														XL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	01	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3,1
2	02	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	03	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3,4
4	04	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3,1
5	05	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3,6
6	06	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3,7
7	07	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	08	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	09	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3,4
10	10	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3,3
11	11	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2,8
12	12	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2,8
13	13	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2,6
14	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	15	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2,7
16	R-16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3,1
Rata-rata		3,5	2,4	2,9	2,9	3	3,3	3,2	3,2	2,9	3,2	3,1	3,3	3,2	3,3	3,1

Lampiran 15

Descriptive Statistics

Ukuran		Mean	Std. Deviation	N
M	System_pola			
	Draping	58.6429	4.55069	14
	Konstruksi berbasis komputer	50.6429	3.29585	14
	Total	54.6429	5.63859	28
XL	Draping	57.0000	4.60769	14
	Konstruksi berbasis komputer	49.6429	4.44811	14
	Total	53.3214	5.81221	28
Total	Draping	57.8214	4.57087	28
	Konstruksi berbasis komputer	50.1429	3.87503	28
	Total	53.9821	5.71280	56

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil_gaun_pest a
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	53.9821
	Std. Deviation	5.71280
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.050
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819

a. Test distribution is Normal.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil_gaun_pest

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	851.339 ^a	3	283.780	15.638	.000
Intercept	163188.018	1	163188.018	8.993E3	.000
Ukuran_gaun_pest	24.446	1	24.446	1.347	.251
System_pola	825.446	1	825.446	45.487	.000
Ukuran_gaun_pest * System_pola	1.446	1	1.446	.080	.779
Error	943.643	52	18.147		
Total	164983.000	56			
Corrected Total	1794.982	55			

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil_gaun_pest	.023	.881	-4.298	26	.000	-7.35714	1.71165	-10.87549	-3.83879
Hasil_gaun_pest			-4.298	25.968	.000	-7.35714	1.71165	-10.87570	-3.83858

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil_gaun_pest	.149	.703	-5.327	26	.000	-8.00000	1.50170	-11.08679	-4.91321
Hasil_gaun_pest			-5.327	23.695	.000	-8.00000	1.50170	-11.10147	-4.89853

Lampiran 16

Uji perbedaan per item

Group Statistics

	Pola	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
1 M	Draping	14	3.8571	.36314	.09705
	Komputer	14	3.0000	.00000	.00000
2 M	Draping	14	3.7857	.42582	.11380
	Komputer	14	3.0714	.26726	.07143
3 M	Draping	14	3.5000	.65044	.17384
	Komputer	14	3.3571	.49725	.13289
4 M	Draping	14	3.6429	.49725	.13289
	Komputer	14	3.3571	.63332	.16926
5 M	Draping	14	3.7857	.57893	.15473
	Komputer	14	3.4286	.64621	.17271
6 M	Draping	14	3.6429	.49725	.13289
	Komputer	14	3.6429	.49725	.13289
7 M	Draping	14	3.5714	.51355	.13725
	Komputer	14	3.0714	.47463	.12685
8 M	Draping	14	3.7143	.61125	.16336
	Komputer	14	3.2857	.46881	.12529
9 M	Draping	14	3.6429	.49725	.13289
	Komputer	14	3.3571	.63332	.16926
10 M	Draping	14	3.5000	.51887	.13868
	Komputer	14	3.5000	.51887	.13868
11 M	Draping	14	3.7143	.46881	.12529
	Komputer	14	2.7857	.42582	.11380
12 M	Draping	14	3.5000	.51887	.13868
	Komputer	14	3.1429	.36314	.09705
13 M	Draping	14	3.8571	.36314	.09705
	Komputer	14	2.7143	.46881	.12529
14 M	Draping	14	3.7857	.42582	.11380
	Komputer	14	3.0000	.00000	.00000
15 M	Draping	14	3.6429	.49725	.13289
	Komputer	14	2.7857	.42582	.11380
16 M	Draping	14	3.5000	.51887	.13868
	Komputer	14	3.1429	.36314	.09705

No		F	sig	T	df	sig
1 M	Equal variances assumed	12.480	.002	8.832	26	.000
	Equal variances not assumed			8.832	13.000	.000
2 M	Equal variances assumed	5.221	.031	5.316	26	.000
	Equal variances not assumed			5.316	21.866	.000
3 M	Equal variances assumed	1.925	.177	.653	26	.520
	Equal variances not assumed			.653	24.326	.520
4 M	Equal variances assumed	1.252	.273	1.328	26	.196
	Equal variances not assumed			1.328	24.614	.196
5 M	Equal variances assumed	2.280	.143	1.540	26	.136
	Equal variances not assumed			1.540	25.692	.136
6 M	Equal variances assumed	.000	1.000	.000	26	1.000
	Equal variances not assumed			.000	26.000	1.000
7 M	Equal variances assumed	4.556	.042	2.675	26	.013
	Equal variances not assumed			2.675	25.840	.013
8 M	Equal variances assumed	.118	.733	2.082	26	.047
	Equal variances not assumed			2.082	24.362	.048
9 M	Equal variances assumed	1.252	.273	1.328	26	.196
	Equal variances not assumed			1.328	24.614	.196
10 M	Equal variances assumed	.	.	.000	26	1.000
	Equal variances not assumed			.000	26.000	1.000
11 M	Equal variances assumed	.717	.405	5.486	26	.000
	Equal variances not assumed			5.486	25.763	.000
12 M	Equal variances assumed	13.542	.001	2.110	26	.045
	Equal variances not assumed			2.110	23.271	.046
13 M	Equal variances assumed	3.467	.074	7.211	26	.000
	Equal variances not assumed			7.211	24.471	.000
14 M	Equal variances assumed	26.813	.000	6.904	26	.000
	Equal variances not assumed			6.904	13.000	.000
15 M	Equal variances assumed	2.644	.116	4.899	26	.000
	Equal variances not assumed			4.899	25.399	.000
16 M	Equal variances assumed	13.542	.001	2.110	26	.045
	Equal variances not assumed			2.110	23.271	.046

Group Statistics

	Pola	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
1 XL	Draping	14	3.6429	.63332	.16926
	Komputer	14	3.1429	.36314	.09705
2 XL	Draping	14	3.5000	.51887	.13868
	Komputer	14	3.0000	.39223	.10483
3 XL	Draping	14	3.5000	.51887	.13868
	Komputer	14	3.3571	.63332	.16926
4 XL	Draping	14	3.6429	.49725	.13289
	Komputer	14	3.0714	.73005	.19511
5 XL	Draping	14	3.7857	.42582	.11380
	Komputer	14	3.5714	.64621	.17271
6 XL	Draping	14	3.6429	.49725	.13289
	Komputer	14	3.7143	.46881	.12529
7 XL	Draping	14	3.5000	.65044	.17384
	Komputer	14	3.0000	.39223	.10483
8 XL	Draping	14	3.4286	.51355	.13725
	Komputer	14	3.0000	.55470	.14825
9 XL	Draping	14	3.5714	.51355	.13725
	Komputer	14	3.3571	.63332	.16926
10 XL	Draping	14	3.5000	.51887	.13868
	Komputer	14	3.3571	.49725	.13289
11 XL	Draping	14	3.5000	.51887	.13868
	Komputer	14	2.7857	.42582	.11380
12 XL	Draping	14	3.4286	.64621	.17271
	Komputer	14	2.8571	.36314	.09705
13 XL	Draping	14	3.7143	.46881	.12529
	Komputer	14	2.6429	.49725	.13289
14 XL	Draping	14	3.7143	.46881	.12529
	Komputer	14	3.0000	.00000	.00000
15 XL	Draping	14	3.4286	.64621	.17271
	Komputer	14	2.7143	.46881	.12529
16 XL	Draping	14	3.5000	.51887	.13868
	Komputer	14	3.0714	.26726	.07143

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
1 XL	Equal variances assumed	5.240	.030	2.563	26	.017
	Equal variances not assumed			2.563	20.714	.018
2 XL	Equal variances assumed	13.542	.001	2.876	26	.008
	Equal variances not assumed			2.876	24.200	.008
3 XL	Equal variances assumed	.492	.489	.653	26	.520
	Equal variances not assumed			.653	25.031	.520
4 XL	Equal variances assumed	.286	.597	2.421	26	.023
	Equal variances not assumed			2.421	22.926	.024
5 XL	Equal variances assumed	4.291	.048	1.036	26	.310
	Equal variances not assumed			1.036	22.499	.311
6 XL	Equal variances assumed	.602	.445	-.391	26	.699
	Equal variances not assumed			-.391	25.910	.699
7 XL	Equal variances assumed	12.649	.001	2.463	26	.021
	Equal variances not assumed			2.463	21.350	.022
8 XL	Equal variances assumed	2.590	.120	2.121	26	.044
	Equal variances not assumed			2.121	25.847	.044
9 XL	Equal variances assumed	.660	.424	.983	26	.335
	Equal variances not assumed			.983	24.936	.335
10 XL	Equal variances assumed	1.156	.292	.744	26	.464
	Equal variances not assumed			.744	25.953	.464
11 XL	Equal variances assumed	6.303	.019	3.982	26	.000
	Equal variances not assumed			3.982	25.046	.001
12 XL	Equal variances assumed	11.205	.002	2.884	26	.008
	Equal variances not assumed			2.884	20.466	.009
13 XL	Equal variances assumed	.602	.445	5.866	26	.000
	Equal variances not assumed			5.866	25.910	.000
14 XL	Equal variances assumed	57.778	.000	5.701	26	.000
	Equal variances not assumed			5.701	13.000	.000
15 XL	Equal variances assumed	3.511	.072	3.348	26	.002
	Equal variances not assumed			3.348	23.716	.003
16 XL	Equal variances assumed	36.000	.000	2.747	26	.011
	Equal variances not assumed			2.747	19.444	.013

Lampiran 17

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
Alamat. Kampus FT-UNNES, Sekaran, Gunung Pati, Semarang

Kepada

Yth. Maria Krisnawati, S.Pd, M.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka, melakukan uji validasi instrumen penelitian skripsi yang berjudul **“PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN GAUN PESTA MENGGUNAKAN POLA DRAPING DAN POLA KOMPUTER (*Software Optitex*)”**. Maka saya:

Nama : Fitri Pangestika

NIM : 5401409176

Prodi : PKK Tata Busana

Pembimbing : Dra. Musdalifah, M. Si

Dr. Trisnani Widowati, M.Si

Dengan ini saya mohon ibu bersedia untuk mengadakan validasi terhadap instrumen penelitian dalam skripsi saya. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, April 2014

Dosen Pembimbing 1



Dra. Musdalifah, M. Si

NIP. 196211111987022001

Pemohon



Fitri Pangestika

NIM. 5401409176

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
Alamat. Kampus FT-UNNES, Sekaran, Gunung Pati, Semarang

Kepada

Yth. Wulansari Prasetyaningtyas, S.Pd, M.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka, melakukan uji validasi instrumen penelitian skripsi yang berjudul
**“PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN GAUN PESTA MENGGUNAKAN
 POLA DRAPING DAN POLA KOMPUTER (*Software Optitex*)”**. Maka saya:

Nama : Fitri Pangestika

NIM : 5401409176

Prodi : PKK Tata Busana

Pembimbing : Dra. Musdalifah, M. Si

Dr. Trisnani Widowati, M.Si

Dengan ini saya mohon ibu bersedia untuk mengadakan validasi terhadap instrumen penelitian dalam skripsi saya. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, April 2014

Dosen Pembimbing 1



Dra. Musdalifah, M. Si

NIP. 196211111987022001

Pemohon



Fitri Pangestika

NIM. 5401409176

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
Alamat. Kampus FT-UNNES, Sekaran, Gunung Pati, Semarang

Kepada

Yth. Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka, melakukan uji validasi instrumen penelitian skripsi yang berjudul
“**PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN GAUN PESTA MENGGUNAKAN
POLA DRAPING DAN POLA KOMPUTER (*Software Optitex*)**”. Maka saya:

Nama : Fitri Pangestika

NIM : 5401409176

Prodi : PKK Tata Busana

Pembimbing : Dra. Musdalifah, M. Si

Dr. Trisnani Widowati, M.Si

Dengan ini saya mohon ibu bersedia untuk mengadakan validasi terhadap instrumen penelitian dalam skripsi saya. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, April 2014

Dosen Pembimbing 1



Dra. Musdalifah, M. Si

NIP. 196211111987022001

Pemohon



Fitri Pangestika

NIM. 5401409176

Lampiran 18

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
Alamat. Kampus FT-UNNES, Sekaran, Gunung Pati, Semarang

Kepada

Yth. Asri Khomsa Mustaqomah, A.Md

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka, melakukan uji penelitian skripsi yang berjudul **“PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN GAUN PESTA MENGGUNAKAN POLA DRAPING DAN POLA KOMPUTER (*Software Optitex*)”**. Maka saya:

Nama : Fitri Pangestika

NIM : 5401409176

Prodi : PKK Tata Busana

Pembimbing : Dra. Musdalifah, M. Si

Dr. Trisnani Widowati, M.Si

Dengan ini saya mohon ibu bersedia untuk menjadi panelis terhadap hasil eksperimen saya. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 18 Juni 2014

Dosen Pembimbing 1



Dra. Musdalifah, M. Si

NIP. 196211111987022001

Pemohon



Fitri Pangestika

NIM. 5401409176

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
Alamat. Kampus FT-UNNES, Sekaran, Gunung Pati, Semarang

Kepada

Yth. Dra. Erna Setyowati, M.Si

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka, melakukan uji penelitian skripsi yang berjudul **“PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN GAUN PESTA MENGGUNAKAN POLA DRAPING DAN POLA KOMPUTER (*Software Optitex*)”**. Maka saya:

Nama : Fitri Pangestika

NIM : 5401409176

Prodi : PKK Tata Busana

Pembimbing : Dra. Musdalifah, M. Si

Dr. Trisnani Widowati, M.Si

Dengan ini saya mohon ibu bersedia untuk menjadi panelis terhadap hasil eksperimen saya. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 18 Juni 2014

Dosen Pembimbing 1



Dra. Musdalifah, M. Si

NIP. 196211111987022001

Pemohon



Fitri Pangestika

NIM. 5401409176

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
Alamat. Kampus FT-UNNES, Sekaran, Gunung Pati, Semarang

Kepada

Yth. Dra. Widowati, M.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka, melakukan uji penelitian skripsi yang berjudul “**PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN GAUN PESTA MENGGUNAKAN POLA DRAPING DAN POLA KOMPUTER (*Software Optitex*)**”. Maka saya:

Nama : Fitri Pangestika

NIM : 5401409176

Prodi : PKK Tata Busana

Pembimbing : Dra. Musdalifah, M. Si

Dr. Trisnani Widowati, M.Si

Dengan ini saya mohon ibu bersedia untuk menjadi panelis terhadap hasil eksperimen saya. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 18 Juni 2014

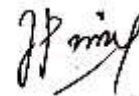
Dosen Pembimbing 1



Dra. Musdalifah, M. Si

NIP. 196211111987022001

Pemohon



Fitri Pangestika

NIM. 5401409176

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
Alamat. Kampus FT-UNNES, Sekaran, Gunung Pati, Semarang

Kepada

Yth. Muhdlor, S.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka, melakukan uji penelitian skripsi yang berjudul “**PERBEDAAN HASIL PEMBUATAN GAUN PESTA MENGGUNAKAN POLA DRAPING DAN POLA KOMPUTER (*Software Optitex*)**”. Maka saya:

Nama : Fitri Pangestika

NIM : 5401409176

Prodi : PKK Tata Busana

Pembimbing : Dra. Musdalifah, M. Si

Dr. Trisnani Widowati, M.Si

Dengan ini saya mohon ibu bersedia untuk menjadi panelis terhadap hasil eksperimen saya. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 18 Juni 2014

Dosen Pembimbing I



Dra. Musdalifah, M. Si

NIP. 196211111987022001

Pemohon



Fitri Pangestika

NIM..5401409176

Lampiran 19**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhdlor, S.Pd

Pekerjaan : Pengusaha Jas Tailor/ Guru

NIP : -

Alamat : Jl. Menoreh Raya no. 24 Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “**Perbedaan Hasil Pembuatan *Gaun Pesta* Menggunakan Pola *Draping* dengan Pola Komputer (*Software Optitex*)**”, telah menjadi panelis pada hari/ tanggal :

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila diketahui terjadi kesalahan atau terdapat hal yang belum tercantum pada surat pernyataan ini dapat dilakukan perubahan semestinya.

Semarang, Juni 2014

Panelis,



Muhdlor. Spd -

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Asri Khomsa Mustaqomah, A.Md

Pekerjaan : Pengusaha Butik Asri

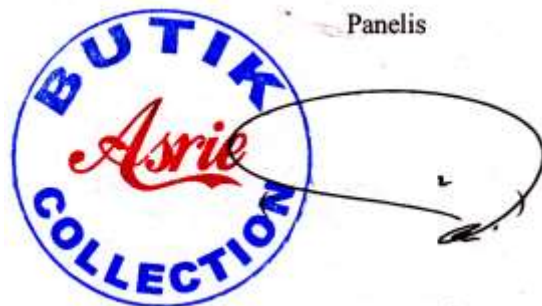
NIP : -

Alamat : Jl. Gedangan Boja Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “**Perbedaan Hasil Pembuatan *Gaun Pesta* Menggunakan Pola *Draping* dengan Pola Komputer (*Software Optitex*)**”, telah menjadi panelis pada hari/ tanggal :

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila diketahui terjadi kesalahan atau terdapat hal yang belum tercantum pada surat pernyataan ini dapat dilakukan perubahan semestinya.

Semarang, Juni 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Dra. Erna Setyowati, M.Si

Pekerjaan : Dosen Tata Busana

NIP : -

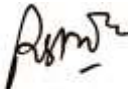
Alamat : UNNES

Dengan ini menyatakan bahwa dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “**Perbedaan Hasil Pembuatan *Gaun Pesta* Menggunakan Pola *Draping* dengan Pola Komputer (*Software Optitex*)**”, telah menjadi panelis pada hari/ tanggal :

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila diketahui terjadi kesalahan atau terdapat hal yang belum tercantum pada surat pernyataan ini dapat dilakukan perubahan semestinya.

Semarang, Juni 2014

Panelis,


Erna Setyowati

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Dra. Widowati, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Tata Busana

NIP : -

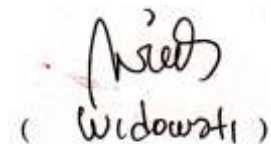
Alamat : UNNES

Dengan ini menyatakan bahwa dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “**Perbedaan Hasil Pembuatan *Gaun Pesta* Menggunakan Pola *Draping* dengan Pola Komputer (*Software Optitex*)**”, telah menjadi panelis pada hari/ tanggal :

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila diketahui terjadi kesalahan atau terdapat hal yang belum tercantum pada surat pernyataan ini dapat dilakukan perubahan semestinya.

Semarang, Juni 2014

Panelis,


(Widowati)

Lampiran 20

Daftar Nama Panelis

A. Panelis Ahli

- | | |
|----------------------------------|-------------------------|
| 1. Dra. Widowati, M. Pd | Dosen Tata Busana Unnes |
| 2. Dra. Erna Setyowati, M.Si | Dosen Tata Busana Unnes |
| 3. Muhdlhor, S. Pd | Guru SMK Tata Busana |
| 4. Asri Khomsa Mustaqomah, A. Md | Pengusaha butik |

B. Panelis Terlatih

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Ragil Setiani | Alumni Mahasiswa Tata Busana |
| 2. Isti Faidah | Alumni Mahasiswa Tata Busana |
| 3. Afifatul Hidayah | Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2009 |
| 4. Siti Nurjannah | Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2009 |
| 5. Muflikha Atika R | Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2009 |
| 6. Oktaviana Winda S | Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2009 |
| 7. Anita Lestyarini | Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2009 |
| 8. Nety Handayani | Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2009 |
| 9. Arida Mu'arifah | Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2009 |
| 10. Dwi Astuti | Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2010 |
| 11. Mulyani | Mahasiswa Tata Busana Angkatan 2010 |

Lampiran 21



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor: 466 / PT-UNNES / 2013

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa S1rta Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) Tanggal 02 Mei 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA :
- Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|-----------------------|--------------------------------|
| 1. Nama | : Dra. MUSDALIFAH, M.Si. |
| NIP | : 196211111987022001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/a - Pembina |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing I | |
| 2. Nama | : Dr. TRISNANI WIDOWATI, M.Si. |
| NIP | : 196202271986012001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/a - Pembina |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing II | |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : FITRI PANGESTIKA |
| NIM | : 5401409176 |
| Jurusan/Prodi | : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA/Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) |
| Topik | : PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBUATAN BLUS MENGGUNAKAN POLA SISTEM
PRAKTIS DENGAN SISTEM MEYNEKE PADA UKURAN
S, M DAN L SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH
GUBUG TAHUN AJARAN 2012/2013 |
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



SEMARANG
5 Mei 2013

Idris Muhammad Harlanu, M.Pd.
NIP. 196608151991021001

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peninggal



5401409176

FM-03-AKD-24/Rev. 00